DISTRO DAN PERUBAHAN GAYA HIDUP

(Studi Tentang Perubahan Berbusana Remaja di Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) dalam Bidang Sosiologi

Oleh:

BARROTUT TAQIYAH
NIM: I73214015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
JANUARI 2018

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Barrotut Taqiyah
NIM	: I73214015
Program Studi	: Sosiologi
Judul Skripsi	: *Distro* dan Perubahan Gaya Hidup (Studi tentang Berbusana Remaja di Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan man pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 06 Februari 2018

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL 33F4DAEE574818550 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Barrotut Taqiyah

NIM : I73214015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama	: Barrotut Taqiyah
NIM	: I73214015
Program Studi	: Sosiologi

Yang berjudul: "***Distro* dan Perubahan Gaya Hidup (Studi tentang Berbusana Remaja di Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro)** saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 06 Februari 2018

Pembimbing

Amal Taufiq, S. Pd, M.Si

NIP:197008021997021001

PENGESAHAN

Skripsi oleh Barrotut Taqiyah dengan judul : "***Distro* dan Perubahan Gaya Hidup (Studi Tentang Perubahan Berbusana Remaja di Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro)** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan para tim penguji skripsi pada tanggal 31 Januari 2018.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Amal Taufiq, S. Pd, M.Si
NIP:197008021997021001

Penguji II

Prof. Dr. H. Shonhadji, Dip. IS
NIP. 194907281967121001

Penguji III

Holilah, S. Ag, M.Si
NIP. . 197610182008012008

Penguji IV

Ridha Amaliyah. S. IP, MBA
NIP. 201409001

Surabaya, 06 Februari 2018

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Dekan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Prof.Akh. Muzakki, M.Ag, Grad. Dip. SEA, M.Phil, Ph.D
NIP.197402091998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Barrotut Taqiyah
NIM : 173214015
Fakultas/Jurusan : FISIP / sosiologi
E-mail address : taqiyahb@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul : DISTRO DAN PERUBAHAN GAYA HIDUP (Studi Tentang perubahan Berbusana Remaja di Desa Suwaloh kecamatan Balen kabupaten Bojonegoro)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah sayaini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Februari 2018

Penulis

(Barrotut Taqiyah)
namaterangdantandatangan

ABSTRAK

Barrotut Taqiyah, 2018, *"Distro" dan Perubahan Gaya Hidup (Studi tentang Berbusana Remaja di Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro)*, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yakni bagaimana perubahan gaya hidup khususnya perubahan berbusana remaja pasca perkembangan distro di Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. Dalam rumusan masalah tersebut juga mengkaji bagaimana perkembangan distro di Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam melihat fenomena yang terjadi pada remaja di Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro ini adalah teori Manusia Satu Dimensi dari Herbert Marcuse.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa; (1) Perkembangan distro di Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro dapat dikategorika cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya distro yang membuka outlet baru di di Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro ini. (2) Perubahan berbusana remaja di Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro pasca perkembangan distro ini sangat terlihat dari busana atau pakaian yang remaja tersebut kenakan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut remaja di desa ini, keberadaan distro dirasa cukup membantu khususnya bagi laki-laki yang tidak suka dengan tawar-menawar.

Kata Kunci: *Distro, Perubahan Gaya Hidup dan Remaja*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING..... ii

PENGESAHAN iii

MOTTO..... iv

PERSEMBAHAN v

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xiv

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
E. Definisi Konseptual..... 8
F. Sistematika Pembahasan 9

BAB II: MANUSIA SATU DIMENSI-HERBERT MARCUSE 13

A. Penelitian Terdahulu 13
B. Distro, Perubahan Gaya Hidup dan Perubahan Berbusana dan Remaja 16
C. Manusia Satu Dimensi-Herbert Marcuse 24

BAB III : METODE PENELITIAN 29

A. Jenis Penelitian..... 29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 31
C. Pemilihan Subyek Penelitian..... 31
D. Tahap-Tahap Penelitian 33
E. Teknik Pengumpulan Data 37
F. Teknik Analisis Data..... 41
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 43

BAB IV : DISTRO DAN PERUBAHAN BERBUSANA REMAJA DI DESA SUWALOH KECAMATAN BALEN KABUPATEN BOJONEGORO: TINJAUAN HERBERT MARCUSE..... 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian 46
B. Industri distro dan perubahan berbusana remaja di Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro 56
C. Industri Distro Dan Perubahan Berbusana Remaja Tinjauan Herbert Marcuse 78
BAB V : PENUTUP 86

A. Kesimpulan 86
B. Saran 87
DAFTAR PUSTAKA 88

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara
Dokumen lain yang relevan
Jadwal Penelitian
Surat Keterangan
Biodata Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Nama Informan..... 33

Tabel 4.1 Luas Wilayah Desa Suwaloh..... 47

Table 4.2 Batas wilayah Desa Suwaloh.....…….. 47

Table 4.3 Wilayah pedukuhan Desa Suwaloh …..……..…….....……. 48

Tabel 4.4 Lulusan sekolah Penduduk Desa Suwaloh…….....…….50

Tabel 4.5 Mata pencaharian penduduk Desa Suwaloh.....……..51

Tabel 4.6 Fasilitas Desa Suwaloh.....……...53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sandang sebagai salah satu kebutuhan primer manusia, selain pangan dan papan merupakan kebutuhan yang pada dasarnya bersifat fisiologis. Pada awalnya sandang/busana merupakan kebutuhan biologis manusia, yakni fungsi proteksi cuaca, melindungi dari panas dan dingin, dari serangan binatang yang pada intinya merupakan bentuk adaptasi terhadap lingkungan. Dalam perkembangan peradaban manusia busana tidak lagi sekedar berfungsi secara biologis tetapi juga memiliki fungsi sosial budaya yaitu lebih pada identitas diri maupun kultur seperti etnis, religi, komunitas, selanjutnya adalah fungsi keindahan (estetika), penunjuk strata sosial dan gaya hidup, diantaranya pencitraan diri dan selera.

Jika berbicara mengenai busana maka gaya hidup menjadi fokus utamanya, dimana dalam hal ini remaja sebagai bagian dari kaum muda merupakan konsumen utama. Remaja dalam pencarian identitas maupun jati diri selalu berusaha berbusana secara layak dalam arti mereka mencoba untuk fashionable, akan tetapi tetap dipengaruhi oleh kultur dominan yang ada seperti, norma agama dan adat-istiadat yang berlaku dalam masyarakat. Remaja selama ini memanfaatkan pasar pakaian sebagai tempat mereka memenuhi kebutuhan akan sandang yang cenderung mengarah pada gaya hidup.

Selama ini pasar fashion di Indonesia lebih dikuasai oleh industri kapitalis yang menawarkan produk yang baik, berkelas, modis dan tentunya hal tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan syarat bagi busana yang memiliki fungsi estetika sebagai simbol gaya hidup. Merk-merk *mainstream* seperti Converse, Nevada, Levis, Volcom, Planet surf, Billabong dan lain sebagainya merupakan bagian dari ideologi kapitalisme yang memiliki masalah utama adalah tingkat nominal produk tersebut, sedangkan konsumen yang lebih tertarik terhadap produk fashion semacam itu. Kemudian munculah dilema akan kebutuhan untuk bergaya dengan kondisi ekonomi sebagian penikmat mode khususnya remaja. Oleh karena itu muncul inovasi dari kaum muda yang kemudian menawarkan alternatif baru dalam pemenuhan kebutuhan berbusana. Generasi muda merupakan generasi yang paling mudah menerima masukan serta rangsangan yang aktual di dalam lingkungannya. Masukan dan rangsangan tersebut mereka dapatkan tidak hanya di sebuah institusi formal seperti sekolah, akan tetapi pergaulan serta lingkungan sangat mempengaruhi dan membentuk karakter generasi muda tersebut dalam mempresentasikan jiwa mudanya. Identitas muda selalu mereka kaitkan dengan segala sesuatu yang bersifat kekinian dan baru.

Generasi muda memiliki persoalan dan kebutuhan yang lebih komplek. Hal tersebut dapat diproyeksikan dalam fashion, dimana konsumsi akan mode merupakan salah satu gaya hidup bukan lagi hanya sekedar memenuhi kebutuhan akan sandang semata. Salah satu cara untuk memenuhi persoalan tersebut adalah dengan pasar dimana terdapat pilihan yang bisa memuaskan mereka. Pemahaman akan pasar dalam memenuhi kebutuhan fashion bagi generasi anak muda sangat berbeda, mereka memeliki kecenderungan variatif namun masih dalam selera masal. Kecenderungan variatif tersebut menimbulkan pasar-pasar baru dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dunia fashion. Secara perlahan pasar-pasar baru tersebut selain menjadi alternatif juga bergerak menjadi sebuah perlawanan dari pasar besar fashion yang merajalela. Diawali dengan keberadaan mall sebagai pengganti pasar fashion tradisional, lantas mall menjadi rujukan utama dalam memuaskan persoalan dan kebutuhan fashion bagi generasi muda.

Fenomena kemunculan pasar modern dengan produksi masal berlangsung cukup lama, hingga munculnya factory outlet, kemudian butik dan yang terbaru adalah distro. Distro merupakan fenomena baru dalam dunia fashion khususnya kaum muda. Tujuan awal munculnya distro adalah sebagai perlawanan terhadap dominasi produk fashion dengan merk-merk kapitalis yang selama ini beredar di pasar modern seperti mall, dengan ciri utama adalah produksi secara masal. Konsep awal distro adalah independen, yaitu tidak terikat dengan major label fashion tertentu. Distro memiliki desain dan merk sendiri, sekaligus pemasaran sendiri yaitu dengan membuka semacam toko yang khusus menjual produk-produk yang telah diproduksi secara terbatas.

Di era modernisasi ini tidak di pungkiri bahwa semakin maju suatu bangsa maka akan semakin maju juga tekhnologi yang bermunculan. Dengan tekhnologi yang sudah tidak lagi terbatas, maka tidak bisa menutup kemungkinan semua orang dipelosok negeri juga akan merasakan dampak dari tekhnologi tersebut. Diantaranya adalah dengan bermunculannya distro-distro yang menjual produk busana, maka menarik remaja untuk membeli busana-busana tersebut agar mereka tidak dinilai ketinggalan zaman. Salah satu desa yang kebanyakan remajanya membeli busana-busana di distro adalah desa Suwaloh. Desa Suwaloh adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu desa padat penduduk yang berada di Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. Kebanyakan remaja di Desa Suwaloh mendapat informasi dibukanya distro-distro baru dari media sosial yaitu instagram. Karena banyak akun instagram dari disrto-distro tersebut yang memasarkan dagangannya secara online sehingga bukan hanya pembeli dari dalam kota saja tetapi juga banyak pembeli dari luar kota yang membeli barang dagangan tersebut.

Perkembangan distro di kota Bojonegoro terbilang sangat pesat. Hal itu dapat dilihat dari beberapa akun media sosial dari distro-distro itu sendiri Pada awal 2016, dibuka distro di kota Bojonegoro dengan nama Genyo Merch yang menjual kaos lokal dengan tulisan bahasa-bahasa asli Bojonegoro. Busana-busana tersebut dijual dengan harga yang relatif terjangkau. Mulai dari Rp.75.000,- saja.[2] Dengan harga yang sangat terjangkau, maka banyak remaja di desa Suwaloh berbondong-bondong untuk berbelanja busana di distro tersebut. Hal tersebut diketahui peneliti ketika peneliti sedang berada di lokasi distro.

Setelah distro Genyo Merch, muncullah beberapa distro yang diantaranya Zaqhi Style Distro dan Clothing. Di distro ini menjual produk yang original dengan harga yang relatif mahal. Produk yang dijual diantaranya Friday Killer, Frogstone, FKCO dan lain sebagainya. Karena yang dijual adalah produk original atau asli, maka harga yang dibandrol adalah Rp. 95.000,- sampai Rp.375.000,-. Terbilang cukup mahal memang, namun tidak mengurung niat remaja di desa Suwaloh untuk membelinya. Hal itu dikarenakan para remaja lebih mementingkan kualitas daripada harganya. Serupa dengan Zaqhi Style Distro dan Clothing, ada

[2] https://www.instagram.com/genyo_merch/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga distro yang menjual busana-busana original dengan harga yang lumayan cukup mahal juga, yaitu Ixora Distro. Di distro ini busana-busana dibandrol dengan harga Rp.85.000,- sampai Rp. 350.000,-. Merk-merk yang dijual diantaranya Emphatic, On Fire, Dan Kubik Rebel. Ada satu lagi distro yang cukup terkenal di Bojonegoro adalah distro Bjn Cloth yang menjual aneka merchandise dari kota Bojonegoro. Dengan harga Rp.85.000,- hingga Rp.125.000,- saja remaja sudah mendapatkan busana-busana tersebut.[3] Berbeda dengan distro Genyo Merch yang berjualan dengan mengandalkan kata-kata khas Bojonegoro, BJN Cloth mengusung tema yang lebih modern, dengan desain-desain yang terbatas produksinya juga.

Busana yang berkembang begitu cepat, sering membuat kejutan bagi orang-orang yang bergerak di bidang busana, karena sering terjadi hal-hal yang tak pernah dibayangkan sebelumnya. Dampak dari adanya modernisasi di bidang busana terhadap budaya busana Indonesia amat beragam, tidak semuanya berdampak negatif namun ada juga yang berdampak positif. Dampak negatif dari modernisasi busana, yaitu menjadikan budaya busana asli Indonesia semakin terkikis selain itu modernisasi ini menjadikan banyak anak muda atau remaja yang gaya busana mereka berubah/meniru gaya selebritis. Dampak positifnya, masyarakat kita menjadi tidak ketinggalan jaman dalam bidang fashion, perkembangan mode yang terjadi di belahan dunia lain, saat ini juga sudah dapat diikuti oleh semua lapisan masyarakat lewat teknologi internet. Di balik keuntungan akibat modernisasi busana, juga muncul pengaruh-pengaruh negatif

[3] https://www.instagram.com/bjncloth/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang merugikan kelompok-kelompok masyarakat tertentu yaitu: modernisasi busana yang sering kali menjadikan perilaku masyarakat yang konsumtif, penurunan kualitas moral manusia (*demoralisme*), keresahan sosial yang diakibatkan oleh mode yang terlalu vulgar, dan meningkatnya sikap egois dan materialis. Remaja adalah masa transisi dimana seorang anak-anak beranjak menjadi lebih dewasa, masa seseorang sedang mencari identitas diri, dan masa yang sangat mudah dipengaruhi oleh hal-hal baru dalam kehidupannya. Pada saat seperti inilah diharapkan para remaja mendapatkan perhatian yang ekstra dari orang tuanya, dan mendapatkan pergaulan yang baik. Pengaruh dari luar sangat mudah mempengaruhi kehidupannya seperti contohnya: gaya bicara, gaya hidup, serta gaya busananya. Mereka sangat bangga jika dapat tampil meniru gaya selebriti, atau tampil kebaratan. Pada usia ini mereka menganggap semua yang tradisional adalah kuno dan ketinggalan jaman, serta tidak layak untuk diikuti lagi.[4]

Letak Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro yang hanya berjarak 1 KM dari pusat kecamatan, membuat desa ini menjadi peluang bagi orang-orang yang berjiwa pengusaha khususnya dalam bidang pakaian. Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, setidaknya terdapat 4 distro yang membuka outletnya karena melihat peluang akan strategisnya tempat dan keterbukaannya remaja di desa ini. Dibandingkan dengan desa-desa lainnya di wilayah Kecamatan Balen, Desa Suwaloh termasuk desa yang paling maju dalam hal ini. Data yang

[4] Anindhita Tribuana Ekaputri, *Perubahan Perilaku Berpakaian Remaja.* Mahasiswa Universitas Al-Azhar Jakarta Indonesia, dalam https://id.linkedin.com/pulse/perubahan-perilaku-berpakaian-remaja-anindita-tribuana-ekaputri diterbitkan tanggal 29 Juli 2016, diakses pada 11 Oktober 2017 pukul 17:15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti peroleh dari hasil observasi dengan melihat dan mengelilingi hampir keseluruhan wilayah Kecamatan Balen, menunjukkan bahwa Desa Suwaloh memang desa yang maju dalam bidang ekonomi ini.

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro yang mayoritas bekerja sebagai petani dan dapat dikatakan masuk kedalam tingkat ekonomi menengah kebawah, tidak menutup kemungkinan menjadikan anak-anak mereka khususnya yang telah beranjak remaja di desa ini menjadi pecandu distro atau sering membeli barang-barang di distro. Remaja di Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro ini mempunyai strategi untuk membeli barang-barang dari distro. Kebanyakan remaja menyisihkan sebagian uang saku mereka dan memilih membawa bekal dari rumah hanya karena ingin membeli barang-barang dari distro.

Di era yang semakin modern ini, media sosial juga membawa pengaruh remaja dalam membeli busana-busana karena distro-distro tersebut juga memiliki akun media sosial yang dapat dilihat oleh semua orang dari penjuru dunia, khususnya remaja di Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro ini. Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakuakan penelitian untuk memahami lebih dalam dengan mengangkat judul "*Distro* dan Perubahan Gaya Hidup, yang berfokus pada Perubahan Berbusana Remaja di Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah sebagai fokus utama penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perkembangan distro di Desa Suwaloh kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana perubahan berbusana remaja pasca perkembangan distro di Desa Suwaloh kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan distro di Desa Suwaloh kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui perubahan berbusana remaja pasca perkembangan distro di Desa Suwaloh kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis.

   Secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap ilmu pengetahuan khusunya dalam bidang Sosiologi, Disamping itu mampu memberikan sumbangsi pemikiran bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengkaji tentang distro dan gaya hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat praktis.
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan gambaran umum kepada pelaku usaha mode seperti distro sekaligus konsumen serta memberikan masukan-masukan positif tentang fashion remaja.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru kepada remaja dan masyarakat tentang penggunaan produk distro sebagai ciri khas masyarakat modern.

E. Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini perlu diberikan batasan istilah mengenai hal-hal yang diteliti untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan atau menafsirkan serta untuk membatasi permasalahan yang ada.

1. Distro

   Distro berasal dari kata *distribution store* yang bisa diartikan sebagai toko yang khusus mendistribusiakan produk dari suatu komunitas.[5] Jadi dapat disimpulkan bahwa distro merupakan outlet atau toko sebagai jalur distribusi dari produk-produk fashion dari suatu komunitas yang tidak bersifat masal.

   Distro yang dimaksud dalam penelitian ini adalah munculya toko-toko busana yang menjual berbagai jenis merk terkenal dan original atau asli dengan harga yang telah ditentukan serta *limited edition* atau edisi terbatas, dalam arti hanya satu kali produksi pada setiap desainnya.

2. Gaya Hidup

[5] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar.* (Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011) 172

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gaya berarti sikap, gerakan atau tingkah laku. gaya hidup adalah cara-cara terpola untuk menginvestasikan aspek-aspek tertentu dalam kehidupan sehari-hari dengan nilai sosial atau simbolik. Gaya hidup adalah adaptasi aktif individu terhadap kondisi sosial dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk menyatu dan bersosialisasi dengan orang lain. Gaya hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan dan pola-pola responss terhadap hidup, serta terutama perlengkapan untuk hidup. Cara berpakaian, cara kerja, pola konsumsi, bagaimana individu mengisi kesehariannya merupakan unsur-unsur yang membentuk gaya hidup.[6]

3. Perubahan Berbusana

Busana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti baju, pakaian.[7] Perubahan berbusana adalah perubahan pakaian dari yang tradisional menjadi lebih modern. Karena yang tradisional dianggap ketinggalan zaman dan kuno. Sehingga setiap hari akan ada model-model baru dalam bidang busana sesuai perkembangan teknologi.

4. Remaja

Remaja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti mulai dewasa, sudah sampai cukup umur untuk menikah.[8] Remaja adalah usia dimana seseorang mulai beranjak dari masa anak-anak atau istilah populernya adalah ABG/teenagers, remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak

[6] Bagong Suyanto. *Sosiologi Ekonomi: Kapitalisme dan konsumsi di Era Masyarakat Post-Modernisme*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2013) 138

[7] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. (Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011) 137

[8] Ibid, 452

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuju dewasa terbentang antara usia 12-18 tahun dan bahkan ada yang membatasi hingga 21 tahun.[9]

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang berjudul "Distro" dan Perubahan Gaya Hidup (Studi Tentang Perubahan Berbusana Remaja di Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro) akan diuraikan dalam sistematika pembahasan dengan kerangka berfikir sebagai berikut :

1. **BAB I PENDAHULUAN** : Peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang di teliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, selanjutnya pada definisi konseptual peneliti mencoba menjelaskan terkait definisi distro, gaya hidup, perubahan berbusana dan remaja. Pada akhir bab ini peneliti memberikan sistematika pembahasan tentang alur berfikir dalam penelitian.
2. **BAB II MANUSIA SATU DIMENSI – HERBERT MARCUSE** Meliputi penelitian terdahulu yang relevan, berikutnya pada kajian pustaka mencoba mengambarkan secara umum tentang distro dengan referensi dari buku-buku dan jurnal yang terkait untuk mengali data lebih dalam serta pemgambaran kajian yang hendak dibahas dalam penelitian, pada kajian teoretik peneliti menggunakan teori Manusia Satu Dimensi dari Herbert Marcuse.
3. **BAB III METODE PENELITIAN** : Peneliti memberikan penjelasan tentang metode dalam penelitian ini meliputi Jenis Penelitian, Lokasi dan

[9]Masdudi. *Akulturasi Deviasi Perilaku Sosial Remaja dan Implikasi Bimbingannya.* (Jurnal Edueksos Vol I No 2, Juli - Desember 2012) 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Waktu Penelitian, Pemilihan Subyek Penelitian dengan subyek internal remaja desa Suwaloh dan untuk subyek ekternal meliputi karyawan distro, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dapat digambarkan berbagai macam data-data yang diperoleh kemudian ditulis dalam analisis deskriptif, yang terakhir teknik pemeriksaan keabsahan data.

4. **BAB IV "DISTRO" DAN PERUBAHAN BERBUSANA DI DESA SUWALOH KECAMATAN BALEN KABUPATEN BOJONEGORO :** Berisi profil umum lokasi penelitian yang menceritakan tentang Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro, lalu pada bagian hasil penelitian dapat diuraikan kedalam beberapa pembahasan sebagai berikut :
    a. Perkembangan distro di Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro
    b. Perubahan berbusana remaja pasca perkembangan distro di Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.
5. **BAB V PENUTUP** : Peneliti menuliskan kesimpulan dari permasalahan dalam penelitian atau hasil temuan peneliti dan memberikan rekomendasi atau saran-saran peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

MANUSIA SATU DIMENSI – HERBERT MARCUSE

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti menjelaskan posisi penelitian yang sedang dilakukan dengan mengkaitkanya pada referensi-referensi penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu untuk memperdalam pemahaman mengenai persamaan dan perbedaan penelitian yang sedang dikerjakan dengan penelitian yang telah ada, adapun literasi hasil penelitian yang sesuai dengan tema pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Ardian Priatama, pada tahun 2010 dengan judul "PENGGUNAAN PRODUK DISTRO SEBAGAI SIMBOL GAYA HIDUP BERBUSANA KAUM MUDA (Studi terhadap Remaja Konsumen di Planet Distro dan Orbit Distro Banjarnegara)"

   Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa makna penggunaan produk distro bagi remaja adalah sebagai simbol gaya hidup berbusana remaja dalam arti adalah sesuatu yang menggantikan sesuatu, yaitu menggantikan produk-produk kapitalisme digantikan pengguanaan terhadap produk-produk distro. Penggunaan produk distro merupakan pilihan dengan alasan distro yang berasal dari kaum muda dirasa lebih tahu dengan selera kaum muda. Wujud eksistensi diri remaja melalui penggunaan produk distro terlihat melalui tujuan penggunaannya yaitu mewujudkan image remaja gaul dan fashionable yang dipengaruhi oleh media dan lingkungan pergaulan. distro dirasa mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mewakili gaya berbusana remaja sehingga remaja merasa bisa eksis dalam dunianya.

Skripsi ini mempunyai persamaan dan perbadaan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Persamaan dalam penelitian yakni sama membahas tentang produk distro sebagai gaya hidup dalam berbusana remaja zaman sekarang. Sedangakan perbedaannya yakni skripsi tersebut lebih fokus terhadap simbol berbusana kaum muda di Planet Distro dan Orbit Distro Banjarnegara, sedang pada penelitian ini lebih fokus kepada perubahan berbusana pada remaja di Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

2. Skripsi yang ditulis oleh Choirul Chamdiwatus Sholichah pada tahun 2014, dengan judul "*FASHION*, JILBAB: ANTARA RELIGIUSITAS DAN KAPITALISME (STUDI KASUS PADA HIJABERS SURABAYA)"

Hasil penelitian skripsi ini ditemukan bahwa para wanita muslim yang bergabung di dalam Hijabers Surabaya menunjukkan gaya hidup religius namun tidak meninggalkan gaya hidup modern. Makna modern terlihat dari masuknya unsur fashion dalam jilbab yang memiliki prinsip *up to date* atau teraktual. Mereka mengkonstruksi jilbab menjadi pakaian penutup aurat yang dapat disesuaikan dengan perkembangan fashion.

Skripsi ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya adalah jilbab dan distro sama-sama dipengaruhi oleh budaya kapitalis. Sedangkan perbedaanya skripsi ini membahas tentang fashion jilbab yang dipengaruhi kapitalisme sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini berfokus kepada perubahan gaya hidup remaja khususnya perubahan busana pasca perkembangan distro.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nadhiya Andi Anggraeni pada tahun 2013 dengan judul "Distro dan Gaya Hidup Mahasiswa di Kota Malang: Studi Kasus Malang Sebagai Kota Pendidikan (Perubahan dan Kesinambungan)".

   Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distro dijadikan sebagai reproduksi lifestyle karena persoalan gaya menjadi sebuah prestise. Distro juga bukanlah sebuah penentangan terhadap kapitalisme (merek ternama) karena distro juga menjual produk dengan harga relatif mahal. Distro telah menjadi *new capitalism* (harga pakaian yang ada di distro sama dengan harga yang ada di mall dan tempat perbelanjaan lainnya) dan distro sebagai budaya tanding terhadap kapitalis (mall dan pusat perbelanjaan lainnya). produk yang diciptakan distro dijadikan sebagai gaya hidup simbolik di kalangan mahasiswa kelas menengah atas. Kemunculan distro di Kota Malang melahirkan nilai-nilai budaya, antara lain budaya konsumtif di kalangan mahasiswa (konsumen) dan nilai-nilai pendidikan sebagai industri kreatif.

   Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti tentang distro dan gaya hidup sedangkan perbedaanya terletak pada fokus pembahasan yaitu Malang sebagai kota pendidikan dalam skripsi tersebut, dan perubahan berbusana remaja pada penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Distro, Perubahan Gaya Hidup Dan Perubahan Berbusana, dan Remaja

1. Distro

Distro atau *distribution store* merupakan toko distribusi yang menjual berbagai produk. Jadi, peranannya adalah sebagai distributor. Sedangkan *clothing* adalah produsen yang memproduksi sendiri semua produk mereka dengan label sendiri pula. Sebuah *clothing* bisa memiliki toko sendiri atau hanya sekedar menitipkan produk mereka ke *distro*. Produk suatu *clothing* bermacam-macam terutama berhubungan dengan kehidupan anak muda pada umumnya seperti kaos, kemeja, jaket, sandal, tas, sepatu.[10]

Distro merupakan singkatan dari distribution store atau distribution outlet yang fungsinya menerima titipan dari berbagai macam merek clothing company lokal yang memproduksi sendiri produknya (t-shirt, tas, dompet, jaket, dan lain-lain) yang belum punya pemasaran sendiri ataupun sekedar untuk memperluas pasar dan meningkatkan penjualan, maka tentunya clothing company sangat berhubungan baik dan saling membutuhkan. Distro memiliki sifat eksklusif atau cenderung tidak menjual banyak produk untuk setiap desainnya. Beberapa Clothing Company memang membatasi kuantitas produknya dengan hanya satu kali produksi untuk satu desain.[11]

Distro sudah menjadi sebuah fenomena baru yang hadir khususnya di kota-kota besar di Indonesia. Keberadaan distro menjadi sebuah tren setter

[10]Adhi Wicaksono. *Mengenal Distro dan Clothing* dalam file:///E:/PDf/Mengenal%20Distro%20dan%20Clothing.html Selasa, 04/04/2017 11:21 WIB, diakses pada 10 Oktober 2017 pukul 19:30

[11]Dhani HD. *Perkembangan Usaha Clothing dan Distro di Indonesia* dalam http://dhanzky11.blogspot.co.id/2013/06/perkembangan-usaha-clothing-dan-distro.html Minggu 9 Juni 2013 11:05 WIB, diakses pada 11 Oktober 2017 pukul 19:36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menghadirkan gaya busana remaja dan anak muda dengan berbagai macam keunikan dan kelebihannya. Melihat isi dari Distro sama halnya kita melihat perkembangan gaya busana remaja yang sedang populer pada saat ini karena apa yang di sediakan dan dilihat pada display distro, itu pula yang sedang menjadi kesukaan remaja saat ini dalam memilih model pakaian. Distro secara langsung atau tidak langsung juga memberikan dampak positif untuk perkembangan mode dan perekonomian di Indonesia. Distro bukan hanya sebagai sebuah pilihan mode pakaian namun juga menjadi sebuah pilihan dalam membuka sebuah peluang usaha baru.[12]

2. Perubahan Gaya Hidup dan Perubahan Berbusana

Kata gaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sikap, gerakan atau tingkah laku. Gaya hidup adalah pola tingkah laku sehari-hari segolongan manusia di dalam masyarakat,[13]

Gaya hidup didefinisikan sebagai pola di mana orang hidup dan menggunakan uang dan waktunya. Gaya hidup pada prinsipnya adalah bagaimana seseorang menghabiskan waktu dan uangnya. Ada orang yang senang mencari hiburan bersama kawan kawannya, ada yang senang menyendiri, ada yang bepergian bersama keluarga, berbelanja, melakukan aktivitas yang dinamis, dan ada pula yang memiliki dan waktu luang dan

[12]Ardian Pratama, *Fenomena Perkembangan Distro*, Mahasiswa Universitas Negeri Makassar, dalam file:///E:/PDf/Fenomena%20Perkembangan%20Distro%20_%20Grosir%20Kaos%20Distro%20Murah%20GRATIS%20Gelang%20Keren.html diterbitkan tanggal 1 Desember 2010, diakses pada 11 Oktober 2017 pukul 19:44

[13] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar.* (Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011) 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

uang berlebih untuk kegiatan sosial-keagamaan.[14] Gaya hidup merupakan wahana ekspresi dalam kelompok yang mencampurkan nilai-nilai tertentu dari agama, sosial dan kehidupan moral melalui bentuk-bentuk yang mencerminkan perasaan. Pada abad-21 ini telah menjamur berbagai industri modern, diantaranya industri mode atau fashion, indsutri kecantikan, industri kuliner, pusat perbelanjaan, apartemen, real estate, makanan serba instans, peralatan canggih (gadget), indsutri iklan serta televisi. Industri-industri tersebut menyebabkan banyak masyarakat yang lebih mementingkan gaya daripada fungsi dan kegunaan dari barang maupun produk tersebut.

Modernisasi teknologi, membawa dampak yang hebat pada sektor lain diantaranya busana. Tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat Indonesia banyak yang berkiblat ke adat barat. Budaya barat memang sudah terlanjur menjadi bagian dari budaya busana masyarakat kita dan tidak mungkin untuk di hilangkan lagi. Modernisasi di bidang fashion, berlangsung sangat cepat bersamaan dengan perkembangan teknologi. Busana yang berkembang begitu cepat, sering membuat kejutan bagi orang-orang yang bergerak di bidang busana, karena sering terjadi hal-hal yang tak pernah dibayangkan sebelumnya. Dampak dari adanya modernisasi di bidang busana terhadap budaya busana Indonesia amat beragam, tidak semuanya berdampak negatif namun ada juga yang berdampak positif. Dampak negatif dari modernisasi busana, yaitu menjadikan budaya busana asli Indonesia semakin terkikis selain itu modernisasi ini menjadikan banyak anak muda atau remaja yang

[14] Sari Listyorini. *Analisis Faktor-Faktor Gaya Hidup dan Pengaruhnya Terhadap Pembelian Rumah Sehat Sederhana.* (Jurnal Administrasi Bisnis Volume 1 Nomor 1, September 2012) 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gaya busana mereka berubah/meniru gaya selebritis. Dampak positifnya, masyarakat kita menjadi tidak ketinggalan jaman dalam bidang fashion, perkembangan mode yang terjadi di belahan dunia lain, saat ini juga sudah dapat diikuti oleh semua lapisan masyarakat lewat teknologi internet. Di balik keuntungan akibat modernisasi busana, juga muncul pengaruh-pengaruh negatif yang merugikan kelompok-kelompok masyarakat tertentu yaitu: modernisasi busana yang sering kali menjadikan perilaku masyarakat yang konsumtif, penurunan kualitas moral manusia (*demoralisme*), keresahan sosial yang diakibatkan oleh mode yang terlalu vulgar, dan meningkatnya sikap egois dan materialis.[15]

3. Remaja

Remaja dalam ilmu psikologis juga diperkenalkan dengan istilah lain, seperti *Puberteit, adolescence* dan *youth* dalam bahasa Indonesia sering pula diikaitkan pubertas atau remaja. Remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, berlangsung antara usia 12 sampai 21 tahun. Masa remaja terdiri dari masa remajaawal usia 12-15 tahun, masa remaja pertengahan usia 15-18 tahun, danmasa remaja akhir usia 18-21 tahun. Masa remaja disebut juga sebagai periode perubahan, tingkat perubahan dalam sikap, dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan perubahan fisik. masa remaja adalah suatu periode peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini remaja merasakan adanya perubahan yang terjadi pada dirinya seperti perubahan fisik yang hampir menyerupai

[15]Anindita Tribuana Putri. *Perubahan Perilku Berpakaian Remaja.* Dalam https://id.linkedin.com/pulse/perubahan-perilaku-berpakaian-remaja-anindita-tribuana-ekaputri 29 Juli 2016, diakses pada 9 Oktober 2017 pukul 19:45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang dewasa atau yang biasa disebut dengan masa puber, perubahan sikap, perasaan atau emosi yang sering tanpa disadari oleh remaja itu sendiri seperti rasa malu, gembira, iri hati, sedih, takut, cemas, cemburu, kasih sayang dan rasa ingin tahu.[16]

lstilah remaja *adolesence* berasal dari kata *adolescere* yang berarti "tumbuh" atau "tumbuh menjadi dewasa". Masa remaja dimulai pada saat anak perempuan mengalami menstruasi yang pertama atau menarche, sedangkan pada anak laki-laki yaitu pada saat keluarnya cairan semen. Waktu terjadi proses kematangan seksual pada laki-laki dan perempuan berbeda, hal ini dipengaruhi oleh asupan zat gizi pada saat anak-anak. Remaja adalah mereka yang berusia 10-20 tahun, dan ditandai dengan perubahan dalam bentuk dan ukuran tubuh, fungsi tubuh, psikologi dan aspek fungsional. WHO memberikan definisi masa remaja mulai di usia 10-24 tahun. Masa remaja atau adolescence diartikan sebagai perubahan emosi dan perubahan sosial pada masa remaja. Masa remaja menggambarkan dampak perubahan fisik, dan pengalaman emosiyang mendalam. Masa remaja adalah masa yang penuh dengan gejolak, masa yang penuh dengan berbagai pengenalan dan petualangan akan hal-hal yang baru termasuk pengalaman berinteraksi dengan lawan jenis sebagai bekal manusia untuk mengisi kehidupan mereka kelak. Dari segi umur remaja dapat dibagi menjadi remaja awal/early adolescence (10-13 tahun), remaja menengah/middle adolescence (14-16 tahun) dan remaja akhirllote adolescence (17-20 tahun). Masa remaja

[16] Desiani Maentiningsih. *Jurnal: Hubungan antara secure attachment dengan motivasi berprestasi pada remaja.*(Universitas Gunadarma Fakultas Psikologi, 2008) 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan suatu proses tumbuh kembang yang berkesinambungan, yang merupakan masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa muda.[17]

Kaum muda mencakup usia remaja dan dewasa, sehingga remaja merupakan bagian dari golongan kaum muda yaitu usia mulai dewasa, merupakan periode penting, peralihan, perubahan, usia bermasalah, mental yang labil, masa pencarian identitas. Remaja merupakan golongan usia yang kreatif sehingga ide-ide baru sering muncul dari mereka dan tidak mustahil membawa perubahan berarti dalam masyarakat. Remaja sering disebut juga dengan ABG (anak baru gede), yakni golongan usia dimana mereka baru beranjak dari masa anak-anak yang masih labil dalam berpikir maupun bertindak sehingga usia remaja diartikan sebagai usia bermasalah. Pola pergaulan, lingkungan pergaulan banyak mempengaruhi kepribadian mereka setelah keluar dari lingkup keluarga yang sebelumnya cenderung dominan menguasai mereka.

Kata remaja berasal dari bahasa latin yaitu *adolescene* yang berarti *to grow* atau *grow maturity*. Menurut DeBrum mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Menurut Papalia dan Olds mendefinisikan masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal puluhan tahun. [18]

[17] Nurhaedar Jafar. *Pertubuhan Remaja*. (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2005) 1
[18] Yudrik Jahja, Psikologi *Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 219

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Adams dan Gullota mendefinisikan masa remaja meliputi usia antara 11 hingga 20 tahun. Adapun Hurlock membagi masa remaja menjadi masa remaja awal (13 hingga 16/17 tahun) dan masa remaja akhir (16 /17 tahun hingga 18 tahun).Masa remaja awal dan akhir dibedakan oleh Hurlock karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati dewasa.[19]

Masa remaja tidak hanya mempertimbangkan mengenai usia, namun juga pengaruh sosio-historis. Maka dengan demikian, masa remaja merupakan periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional yang di alami remaja dapat berkisar mulai dari perkembangan fungsi seksual hingga proses berpikir abstrak hingga kemandirian. Tugas pokok remaja adalah mempersiapkan diri memasuki masa dewasa.[20]

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Pada periode ini berbagai perubahan terjadi baik perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial.Perubahan ini terjadi dengan sangat cepat dan terkadang tanpa kita sadari.Perubahan fisik yang menonjol adalah perkembangan tanda-tanda seks sekunder, terjadinya pacu tumbuh, serta perubahan perilaku dan hubungan sosial dengan lingkungannya.

Menurut *World Health Organization* (WHO), kategori remaja adalah mereka yang berusia 12-24 tahun. Menurut Undang-Undang No.4 tahun

[19] Ibid, 220
[20] Jhon W. Santrock, *Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1979 mengenai kesejahteraan anak, anak adalah individu yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum menikah. Menurut Undang-Undang Perburuhan, anak dianggap remaja bila telah mencapai umur 16-18 tahun atau sudah menikah dan mempunyai tempat tinggal sendiri. Menurut Undang-Undang Perkawinan No.1 tahun 1974, anak dianggap remaja bila sudah cukup matang untuk menikah yaitu 16 tahun untuk anak perempuan dan 19 tahun untuk anak laki-laki. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menganggap remaja bila sudah berusia 18 tahun yang sesuai dengan saat lulus dari sekolah menengah.[21]

Menurut Hurlock[22], ciri-ciri masa remaja diantaranya adalah:

"a. Masa remaja sebagai periode penting, b. Masa remaja sebagai periode peralihan, c. Masa remaja sebagai periode perubahan, d. Masa remaja sebagai usia bermasalah, e. Masa remaja sebagai pencarian identitsa, f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis, h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa."

Masa remaja dalam hal ini mempunyai ciri-ciri dimana dianggap sebagai periode penting karena terjadi perkembangan fisik dan mental, sebagai mode peralihan.Yang bukan berarti terputus atau berubah dari masa sebelumnya, melainkan perpindahan dari satu tahap ke tahap yang lebih berkembang berikutnya.Di sebut juga masa perubahan, yang meliputi perubahan sikap dan perilaku. Masa tersebut juga di anggap sebagai usia bermasalah, masa pencarian identitas, usia yang menimbulkan ketakutan, masa tidak realistis serta ambang masa dewasa. Yang mana para remaja sangat membutuhkan

[21]Jhon W. Santrock , Ibid, 22
[22]Elizabeth B, Hurlock, *Psikologis Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan,* (Jakarta: Erlangga, 2008), 207-209

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendampingan dan pengawasan khusus dari berbagai pihak agar tidak salah dalam mengambil keputusan dan menghabiskan waktu masa remajanya.

C. Manusia Satu Dimensi – Herbert Marcuse

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Kritis Manusia Satu Dimensi dari Herbert Marcuse. Bagi Marcuse, manusia satu dimensi adalah manusia yang dalam kehidupannya mengalami kekaburan akan dua kontradiksi yang seharusnya selalu dipahami. Kontradiksi yang utama adalah adanya kelompok-kelompok dominan yang selalu berupaya menguasai atau menyubordinatkan kelompok lainnya. Di dalam kehidupan manusia satu dimensi, perbedaan yang ada dikaburkan begitu rupa sehingga manusia sebagai seorang individu tidak menyadari keberadaan dirinya dalam dua kontradiksi tersebut. Tak adanya kesadaran individu menjadikan mereka mudah dikuasai (tanpa perlawanan) karena hilangnya kesadaran mereka sebagai kelompok tertindas. Menurut Habermas, "Masyarakat kompleks dewasa ini terdiri dari tiga komponen besar, yaitu sistem ekonomi pasar (kapitalisme), sistem birokrasi (negara), dan solidaritas sosial (masyarakat).[23]

Kita bisa membedakan antara kebutuhan-kebutuhan yang sebenarnya dan yang palsu. Kebutuhan palsu adalah kebutuhan yang dibebankan pada individu oleh adanya kepentingan sosial khusus dalam represinya, kebutuhan-kebutuhan yang mengabadikan kerja, agresivitas, penderitaan dan ketidakadilan. Kepuasan mereka mungkin menyenangkan bagi individu itu, akan tetapi kebahagiaan ini bukanlah suatu kondisi yang harus tetap dipelihara dan dilindungi apabila hal itu

[23] Herbert Marcuse, *Manusia Satu Dimensi, terjemahan Silvester G. Sukur dan Yusup Priyasudiarja* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2000), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berperan dalam menahan laju perkembangan dari suatu kemampuan (kemampuannya atau kemampuan orang lain) untuk memahami penyakit-penyakit secara keseluruhan dan untuk dapat menggunakan kesempatan yang ada untuk menyembuhkan penyakit-penyakit tersebut. Hasilnya kemudian adalah eforia didalam ketidakbahagiaan. Kebanyakan dari kebutuhan-kebutuhan untuk bisa rileks, untuk bersenang-senang, untuk berperilaku dan mengkonsumsi sesuatu sesuai dengan iklan-iklan yang ada., untuk mencintai dan membenci apa yang dicintai dan dibenci orang lain, semua tadi termasuk didalam kebutuhan palsu.[24]

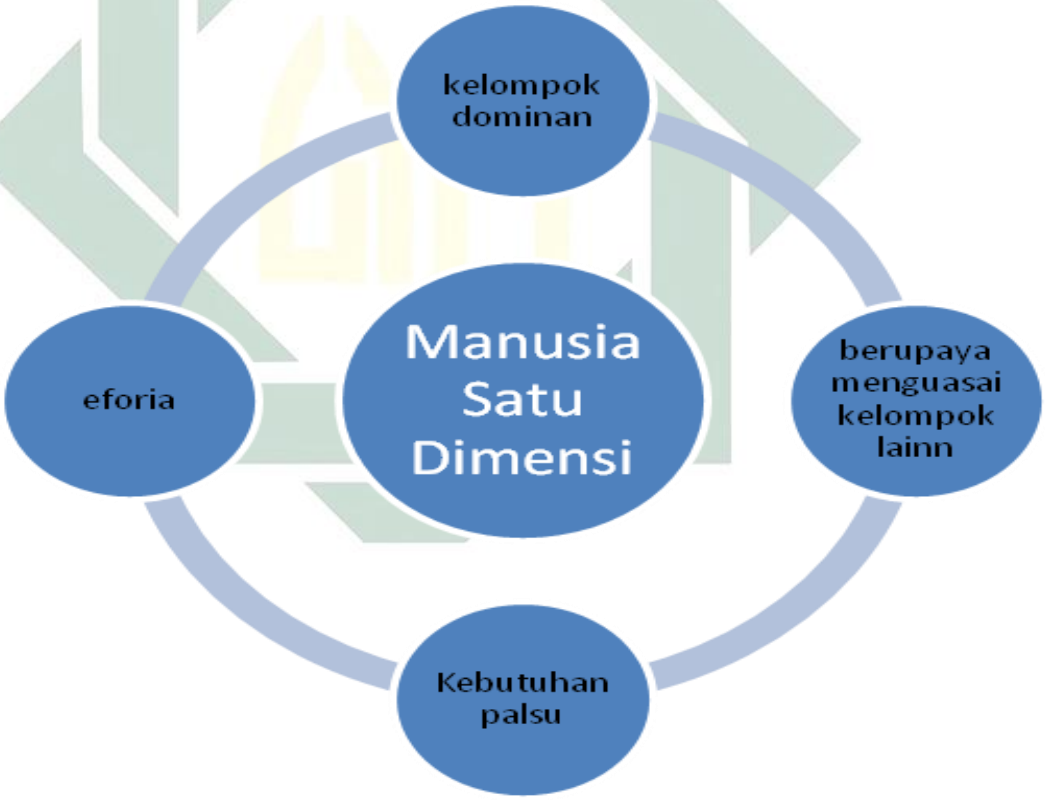

Dari skema di atas dapat di jelaskan bahwa Manusia Satu Dimensi adalah adanya beberapa kelompok dominan yang menjadi patokan atas berubahnya

[24] Herbert Marcuse, *Manusia Satu Dimensi, terjemahan Silvester G. Sukur dan Yusup Priyasudiarja* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2000), 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat dalam segala bidang masyarakat yang lebih modern. Dan berupanya menguasai kelompok-kelompok lain agar menjadi sama dengan mereka. mengedepankan kebutuhan-kebutuhan palsu hanya untuk suatu kepentingan sosial khusus, mengabaikan kerja, agresivitas, penderitaan dan ketidak adilan hanya untuk suatu proses penyamaan dengan kelompok yang di anggap lebih dominan di dalamnya.

Ciri khas dari masyarakat industri modern adalah peranan ilmu pengetahuan dan teknologi. Rasionalitas zaman ini adalah rasionalitas teknologi. Segalanya dipandang dan dihargai sejauh dapat dikuasai, digunakan, diperalat, dimanipulasi dan ditangani. Instrumentalisasi menjadi semacam kata kunci dalam pandangan teknologis. Manusia menciptakan, memanipulasi dan memeralat benda-benda, alam serta mesin-mesin, untuk memudahkan hidupnya. Di saat yang sama, hal itu juga berlangsung di wilayah politik dan kultural. Di sinilah manusia dan masyarakat tak terkecuali berada dalam penguasaan dan manipulasi teknologi.

Bagi Marcuse, teknologi bukan merupakan sesuatu yang bebas nilai atau netral. Sistem teknologis membangkitkan pada manusia keinginan-keinginan yang diperlukan, sistem dapat memertahankan diri dan terus berkembang. Dengan teknologi, manusia dapat memeroleh apa yang diinginkan. Namun pada dasarnya, apa yang diinginkan manusia hanyalah apa yang dikehendaki sistem itu sendiri. Ini seperti lingkaran setan yang menjepit manusia. Di satu sisi, produktivitas semakin besar untuk memungkinkan konsumsi yang makin besar pula. Di lain sisi, satu-satunya alasan konsumsi ialah menjamin berlangsungnya produktivitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manusia modern mengira, ia benar-benar bebas dan ia hidup dalam dunia yang menyajikan kemungkinan-kemungkinan untuk dipilih dan direalisasikan. Tapi pada kenyataannya, apa yang dikehendaki manusia sebenarnya hanyalah apa yang yang didiktekan kepadanya. Dengan kata lain, manusia tidak membuat dan memilih lain daripada apa yang dianggap perlu oleh sistem teknologis yang totaliter untuk memertahankan dirinya.

Berbagai jenis kebebasan merebak di negara-negara maju. Kebebasan pers, kebabasan pendapat, berkumpul dan sebagainya hampir tanpa batas. Tapi demikian, massa besar tidak kritis. Berbagai kritik ditolerir dengan leluasa, tapi dengan segera dilumpuhkan juga. Itu karena hal ini segera menjadi hal menarik untuk dikonsumsi dalam bentuk hiburan kultural dan sensasi. Terdapat privasi yang serentak juga privasi itu ditiadakan dengan cetak dan elektronik. Terdapat waktu luang yang banyak dengan banyaknya waktu libur, sekaligus bersamaan waktu luang itu diberi tempat dan diberi tempat dalam proses konsumsi, melalui acara TV, biro-biro perjalanan, pariwisata, dan iklan-iklan lainnya. Tak ada lagi kelas sosial dalam membuang waktu berlibur. Baik kaum buruh maupun borjuis, mereka seolah bebas memilih tempat pariwisata mereka. Padahal mereka tak berbuat lain daripada pergi ke tempat yang telah disuruh oleh publisitas periklanan.[25]

Masyarakat industri maju adalah masyarakat berdimensi satu. Pemikiran yang mereka praktikan pun adalah pemikiran berdimensi satu. Mereka tak mengenal betul adanya oposisi ataupun alternatif. Kondisi ini bisa dilihat dari

[25] M.S Wibowo, *Herbert Marcuse: Manusia Satu Dimensi*. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Jakarta dalam http://mswibowo.blogspot.co.id/2010/06/one-dimensional-man-atau-manusia-satu.html diterbitkan pada sabtu tanggal 12 juni 2010, diakses pada 2 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fenomena partai-partai politik, yang seolah menawarkan berbagai perbedaan dan perubahan. Tapi kenyataannya, secara praksis tak ada bedanya antara partai satu dengan yang lain. Tak terkecuali dengan partai yang memiliki dasar ideologi sangat berlawanan. Semua telah menjadi mekanisme yang mengumpulkan suara-suara, supaya sejumlah elit politik dapat memertahankan kekuasaannya.

Pemikiran berdimensi satu secara sistematis telah menjalar pada para kepala politik dan penguasa. Mereka menguasai media massa. Manusia modern diindoktrinasi dengan slogan-slogan yang didikte begitu saja. Perbedaan antara paham besar dunia, yakni sosialisme dan kapitalisme menjadi sangat tipis sekali. Sistem totaliter teknologis telah menguasai keduanya, yang ditentukan oleh trio yang terdiri dari ekonomi, politik, ilmu pengetahuan. Pada kedua belah pihak, trio tersebut telah bekerja keras menghasilkan persenjataan yang dahsyat. Apalagi, keduanya juga saling membutuhkan satu sama lain, supaya masing-masing terus bertahan. Persenjataan dibuat dengan tujuan agar tak ada pertempuran. Sehingga antara perdamaian dan peperangan memiliki hubungan erat. Menurut Marcuse, ini bukti bahwa masyarakat modern secara fundamental bersifat rasional dalam bagian-bagiannya, tapi irasional secara keseluruhan.[26]

[26] M.S. Wibowo, Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis data deskriptif.

> Jenis penelitian kualitatif adalah metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan, berfokus pada makna individual dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.[27]

Metode penelitian Kualitatif ini dipakai untuk mengamati perilaku remaja dalam kesehariannya. Juga untuk mengetahui remaja membeli pakaian dengan menabung uang jajannya atau masih minta kepada orang tua mereka.

Karena penelitian kualitatif bersifat luwes, dapat dikembangkan lebih luas atau dinegosiasikan tetapi tanpa ada intervensi. Serta penelitian kualitatif mengandalkan kemampuan peneliti untuk mengamati dan berinteraksi dengan informan atau subyek penelitian.[28]

Metode ini juga dipakai untuk membaca sikap remaja dalam memaknai perkembangan distro di Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

> Metode dekskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem penelitian ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode deskriptif adalah suatu pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.[29]

---

[27]John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Edisi Ketiga, 2009), 40.
[28]Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* {Bandung: PT. Rosda Karya, 2008), 31-37.
[29]Mohammad Nasir, *Metode Penelian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam praktiknya dalam penelitian ini metode deskriptif berfokus mengambarkan respon atau tanggapan dari remaja tentang maraknya distro-distro baru.

Jenis data dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yang diamati pada saat pertama kali, sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dengan menganalisa suatu permasalahan secara lebih rinci dengan maksud bisa menjelaskan dan menjawab permasalahan penelitian[30]

Peneliti menggunakan jenis metode kualitatif karena metode tersebut telah memiliki kesesuaian dengan rumusan masalah, selain itu peneliti memiliki sikap ingin tahu tentang respon remaja tentang maraknya distro dan gaya hidup dan perubahan berbusana remaja di Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

Jenis penelitian tersebut sengaja peneliti pilih sebab peneliti ingin mendalami tentang perubahan berbusana remaja di Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro secara mendalam. Sehingga peneliti mendapatkan data yang tepat sasaran penelitian. Selain itu, data yang peneliti dapatkan lebih komprehensif dibandingkan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan jenis penelitian ini diharapkan peneliti juga memperoleh data yang mampu menjawab rumusan masalah yang peneliti rumuskan.

[30] Lexy J. Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997) 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilakukannya penelitian kualitatif, karena penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Jenis penelitian baru-baru ini memiliki dua pendekatankualitatif, yakni pengamatan melibat dan penelitian tindakan partisipatif.[31]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. Lokasi ini dipilih karena remaja di desa ini sudah mempunyai pemikiran yang modern dan busana mereka cenderung dipengaruhi oleh distro-distro, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Dan juga di desa ini merupakan desa dengan distro terbanyak di Kecamantan Balen. hal tersebut sesuai dengan observasi peneliti yang mana hasilnya dibandingkan dengan desa-desa lain di wilayah Kecamatan Balen, Desa Suwaloh mendapat ranking dengan distro terbanyak. Adapun di Desa Suwaloh sendiri terdiri dari 2 RW yakni RW 01 dan RW 02, yang mana dari setiap RW nya akan di ambil 2 atau 3 informan baik remaja laki-laki maupun Perempuan. Waktu penelitian ini berlangsung pada Bulan Oktober sampai dengan Desember tahun 2017.

C. Pemilihan Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelopor dari hasil penelitian. Subyek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sentral karena pada subyek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan

[31]Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogya. PT.Tiara Wacana Yogya:2001), viii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diamati oleh peneliti. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data, maka sumber data adalah kata-kata atau tindakan orang yang diwawancarai, sumber data tertulis dan foto. Subjek penelitian dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Remaja Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro, mengingat remaja di desa ini adalah aktor utama dalam penelitian ini. Sehingga diharapkan bisa memaparkan bagaimana respon remaja terhadap perkembangan distro.
2. Karyawan distro Genyo Merch, karyawan Zaqhi Style Distro dan Clothing, Ixora Distro dan BJN Cloth yang merupakan pelaku atau aktor dari usaha-usaha distro tersebut yang diharapkan bisa memberikan keterangan dan data yang valid terkait perilaku sosial mereka di lapangan.

Pada awalnya, peneliti akan meneliti Genyo Merch, Bjn Cloth, PRS Shphouse dan Oxide Distro. Namun ketika telah terjun di lapangan, PRS Shphouse dan Oxide Distro ternyata belum mempunyai outlet dan hanya melakukan penjualan secara online saja. Sehingga peneliti mencari distro lain yang berlokasi di Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro juga yaitu Zaqhi Style Distro dan Clothing serta Ixora Distro. Akan tetapi Zaqhi Style Distro dan Clothing serta Ixora Distro belum memiliki akun media sosial seperti instagram untuk memasarkan pakaian yang diperjualbelikan. Kedua distro tersebut memperjualbelikan pakaian dagangannya hanya melalui mulut ke mulut saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemilihan subyek penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan subyek penelitian yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pertimbangan lain dalam pemilihan subyek adalah subyek memiliki waktu apabila peneliti membutuhkan informasi untuk pengumpulan data dan dapat menjawab berbagai pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.[32]

Berikut data informan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1

Data nama Informan

Ajeng	Karyawan Genyo Merch
Panggih	Karyawan Zaqhi Style (Distro dan Clothing
Lucky	Karyawan BJN Cloth
Shibyan	Karyawan Ixora Distro
Billy	Remaja Desa Suwaloh
Fendi	Remaja Desa Suwaloh
Murni	Remaja Desa Suwaloh
Utha	Remaja Desa Suwaloh

D. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membagi tahapan penelitian menjadi empat tahap penelitian sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Kirk dan Miller yaitu: tahap *invention*, *discovery*, *interpretation*, dan *konclusi*. Untuk mengetahui dan

[32] Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung : Pustaka Setia, 2012), 88 – 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengeksplorasi tentang "*Distro* Dan Perubahan Gaya Hidup (Studi tentang Perubahan Berbusana Remaja di Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kebupaten Bojonegoro". Berikut peneliti jelaskan lebih rincinya sebagai berikut:

1. *Invention* (tahap pra lapangan)

   Tahap pra lapangan adalah merupakan orientasi guna untuk memperoleh gambaran mengenai latar belakang penelitian dengan menggunakan *grand tour observation*. Adapun tahapan-tahapan yang diidentifikasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

   a. Menyusun rancangan penelitian.
   b. Memilih lapangan penelitian.
   c. Mengurus surat perizinan.
   d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
   e. Memilih dan memanfaatkan informasi.
   f. Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat tulis dan recorder serta handphone.

   Tahap ini dilakukan sejak dini yaitu mulai pertama kali atau sebelum terjun ke lapangan guna sebagai langkah awal dan penggalian informasi. Dalam penelitian ini peneliti menggali informasi yang akurat serta mendalam mengenai "*Distro* Dan Perubahan Berbusana Remaja yang dilakukan di Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kebupaten Bojonegoro."

2. *Discovery* (tahap pekerjaan lapangan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tahap ini peneliti memasuki lapangan untuk kemudian meninjau, melihat, serta memantau lokasi penelitian di Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kebupaten Bojonegoro melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Permohonan izin kepada Kepala Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kebupaten Bojonegoro
b. Permohonan izin kepada distro Genyo Merch, Zaqhi Style Distro dan Clothing, Ixora Distro dan BJN Cloth.
c. Pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data.

Dalam proses pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data, dalam tahap ini peneliti memegang peranan sangat penting kerena pada penelitian ini peran aktif dan juga kemampuan peneliti dalam mengumpulkan data sangat diperlukan. Tahap ini dilakukan dengan: Observasi terlibat, interview, atau wawancara mendalam dan dokumentasi.

Penulis menggali data dari staf Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro untuk meminta data tentang objek penelitian serta melakukan interview dengan remaja laki-laki dan perempuan di remaja Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro dan juga wawancara kepada karyawan distro Genyo Merch, Zaqhi Style Distro dan Clothing, Ixora Distro dan BJN Cloth.

Pencarian data di lapangan dengan menggunakan alat pengumpulan data yang telah disediakan secara tertulis, rekaman,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ataupun dokumentasi.[33] Perolehan data pada proses tersebut kemudian dicatat dengan cermat, argumen atau komentar informan sebagai objek penelitian.

3. *Interpretation* (tahap analisis data)

Pada tahap ini peneliti melakukan teknik analisis data yang diperoleh selama penelitian berlangsung atau selama peneliti berada di lapangan. Peneliti melakukan analisis terhadap beberapa jenis data yang diperoleh dengan cara observasi dan wawancara. Dalam tahap ini pula peneliti mengkonfirmasikan kembali data yang di dapat dari lapangan dengan teori yang digunakan. Setelah peneliti mengumpulkan data, dalam tahap ini peneliti akan menganalisa dan mengelompokkan data-data yang dianggap sesuai dengan judul "*Distro* Dan Perubahan Gaya Hidup (Studi tentang Perubahan Berbusana Remaja di Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kebupaten Bojonegoro."

4. *Konclusi* (tahap penyelesaian/penulisan laporan)

Setelah peneliti menganalisis data-data yang dianggap sesuai dengan judul "*Distro* Dan Perubahan Gaya Hidup (Studi tentang Perubahan Berbusana Remaja di Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kebupaten Bojonegoro." Maka peneliti mulai pada tahap penulisan laporan. Dalam penulisan laporan penelitian, peneliti akan mengacu pada Pedoman Penulisan Skripsi yang telah ditetapkan oleh Prodi. Tahap penulisan laporan merupakan tahap akhir dari penelitian dalam tahap ini

[33]Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan. Laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan skripsi akan menghasilkan kualitas yang baik terhadap hasil penelitian.

Berikutnya tahapan yang dilakukan dalam penyelesaian/penulisan laporan diantaranya meliputi:

a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.
b. Menyusun laporan hasil penelitian dengan konsultasi kepada dosen pembimbing.
c. Ujian pertanggung jawaban di depan dosen penguji.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ada beberapa cara agar data yang diperoleh merupakan data yang sahih atau valid, yang merupakan gambaran yang sebenarnya dari "*Distro* Dan Perubahan Gaya Hidup (Studi tentang Perubahan Berbusana Remaja di Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kebupaten Bojonegoro." Metode yang digunakan meliputi: Observasi (pengamatan), wawancara (interview), dan dokumentasi.

1. Observasi

Pengamatan dilakukan sejak awal penelitian dengan mengamati keadaan fisik lingkungan maupun diluar lingkungan itu sendiri.[34] Menurut Suharsimi Arikunto, observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman,

[34]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rhinneka Cipta, 2006), 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendengaran, peraba dan pengecap. Observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.[35]

Observasi ialah metode pengumpulan data dengan jalan pengamatan secara sistematik terhadap fenomena-fenomena yang ada.[36] Metode observasi ini penyusun gunakan untuk menggali data dengan jalan pengamatan terhadap problem yang terjadi dalam kehidupan. Pengamatan dilakukan sejak awal penelitian dengan mengamati keadaan fisik lingkungan maupun diluar lingkungan itu sendiri.[37]

Dalam metode ini peneliti menggunakannya untuk memperoleh data tentang kondisi lingkungan Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data yang dikumpulkan melalui wawancara terhadap *key person* atau yang menjadi informan atau responden dalam penelitian ini, yang disajikan dalam bentuk pertanyaan yang berkenaan dalam tema yang diinginkan.[38]

Peneliti menggali sebanyak mungkin data yang terkait dengan masalah subyek. Pada penelitian ini akan dilakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dalam"*Distro* Dan Perubahan Gaya Hidup

[35]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek.* (Jakarta: Rhinneka Cipta, 2006), 156-157.
[36]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), 136.
[37]SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitian*, 124.
[38]Chalid Narbuka dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Jakata: Bumi Aksara, 2003), 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Studi tentang Perubahan Berbusana Remaja di Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kebupaten Bojonegoro".

Metode wawancara adalah proses tanya jawab secara lisan yang mempertemukan dua orang atau lebih dan terjadi tatap muka. Dalam hal ini peneliti tidak hanya mengamati dari luarnya saja, akan tetapi juga menanyakan secara langsung kepada pihak yang terkait dengan distro dan perubahan berbusana remaja, seperti: remaja Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro dan karyawan distro.

Terdapat dua macam pedoman wawancara dalam prosedur pengumpulan data, yaitu: wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Karena penelitian ini bukanlah penelitian kuantitatif, namun penelitian kualitatif, peneliti memilih untuk menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dalam draf pertanyaan hanya memuat garis besar permasalahan yang hendak digali. Dengan wawancara tidak terstruktur, wawancara dapat berlangsung seluwes mungkin, dan proses tanya-jawab akan berjalan sebagaimana percakapan keseharian.[39]

Harapan dari metode wawancara ini adalah peneliti bisa mendapatkan data-data yang shahih atau valid sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah dijabarkan di awal. Adapun informan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu remaja Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro serta karyawan distro Genyo Merch, Zaqhi Style Distro dan Clothing, Ixora Distro dan BJN Cloth.

[39]Lexy Moleong,. *Metodologi Penelitian*, 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan metode bantu dalam upaya memperoleh data. Kejadian-kejadian atau peristiwa tertentu yang dapat dijadikan atau dipakai untuk menjelaskan kondisi didokumentasikan oleh peneliti.[40] Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data yang sifatnya tertulis, seperti dokumen, majalah, artikel-artikel yang terkait dengan masalah penelitian.

Menurut Suharsimi A dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel atau catatan transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan lain-lain.[41]

Pertimbangan utama pengambilan metode ini adalah agar lebih mudah memperoleh data yang diperlukan dalam waktu singkat, karena biasanya data ini sudah tersusun dan tersimpan dengan baik. Teknik ini, misalnya, digunakan untuk memperoleh data tentang profil Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro dan dokumen-dokumen lain yang ada terkait dengan penelitian ini yaitu melalui staf yang di tuju.

Dari teknik dokumentasi ini peneliti mendapatkan data tentang profil desa, artikel yang terkait dengan penelitian ini serta foto-foto dengan para informan.

[40]Irwan Suhartono, *Metodolog Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 70.
[41]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* 187.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan analisa logika komparatif abstraktif yaitu suatu logika yang menggunakan cara perbandingan, konseptualisasi, kategorisasi dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian (*incidence*) yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung.[42]

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis kualitatif dengan metode deskriptif, dimana dalam penelitian kualitatif ini sangat diperlukan tindakan serta kata-kata yang diambil dari hasil wawancara dan observasi dilapangan, sedangkan untuk data tambahan yang dipergunakan adalah dokumentasi.

Analisis data kualitatif adalah analisis yang tidak menggunakan model matematika, model statistik dan ekonometrik atau model-model tertentu lainnya. Analisis data yang dilakukan terbatas pada tehnik pengolahan datanya, dalam hal ini sekedar membaca tabel-tabel, grafik-grafik atau angka-angka yang tersedia kemudian melakukan uraian dan penafsiran.[43]

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu data utama dan data pendukung. Data utama diperoleh melalui subjek penelitian, yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan sebagai fokus penelitian. Sedangkan data pendukung bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman, gambar, atau foto serta bahan-bahan lain yang dapat mendukung penelitian ini.

---

[42]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga, 2001), 71.
[43]Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarata: PT Bumi Aksara,2004), 29-30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya adapun alur atau langkah-langkah analisis data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data,yaitu proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan. Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif disejajarkan maknanya dengan pengelolaan data. Dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, disusun lebih sistematis, sehingga data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.
2. Penyajian data, yaitu suatu cara merangkum data yang memudahkan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Agar dapat melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data lebih mudah kebenarannya dengan cara memperolah data itu dari sumber data lain, misalnya dari pihek kedua, ketiga, dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda.
3. Menarik kesimpulan dan verifikasi dari pengumpulan data.

   Dengan demikian pekerjaan mengumpulkan data bagi penelitian kualiatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menulis, mengedit, mengklasifikasi,mereduksi, dan menyajikan data, serta menarik kesimpulan dengan cara membandingkan sebagai analisis data kualitatif.[44]

[44]Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualiitatif*,(Yogyakarta: Rake Sarasia, 1996), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian kualitatif umumnya lebih melihat proses daripada produk dari obyek penelitiannya. Selain itu nantinya kesimpulan dari data kualitatif tidak berupa angka-angka tetapi disajikan dalam bentuk kata verbal yang pengolahannya mulai dari mengedit sampai menyajikan dalam keadaan ringkas dikerjakan di lapangan.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh kemantapan validitas data. Dalam penelitian ini peneliti memakai teknik keabsahan data diantaranya perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi dan akan dijelaskan lebih detailnya sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

   Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara kembali dengan informan yang pernah maupun baru ditemui. Melalui perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai. Dengan demikian tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.[45]

   Dalam teknik ini digunakan dengan jalan peneliti menambah waktu studi penelitian walaupun waktu penelitian formal sudah habis, karena menurut peneliti untuk kembali terjun ke lokasi penelitian itu sendiri memerlukan waktu yang lumayan lama.Disini dengan tujuan

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2008), 270-271.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar data lebih valid dan untuk mengantisipasi kesalahan dari peneliti maupun informan dengan segala permasalahan yang disebutkan dengan perpanjangan partisipasi untuk data yang lebih valid.

2. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.Ketekunan peneliti dalam penelitian ini adalah mengamati latar belakang dan pembentukan perilaku sosial.

Ketekunan Pengamatan diperlukan untuk mengecek kebenaran sebuah data yang dihasilkan dilapangan secara tekun, teliti, cermat dan seksama didalam melakukan pengamatan agar data yang diperoleh benar-benar data yang mempunyai nilai kebenaran.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasari pola pikir fenomologis yang bersifat multi perspektif. Peneliti melakukan pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain untuk menemukan sejauh mana temuan-temuan dilapangan benar-benar repsentatif. Maka digunakan perbandingan antara data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan observasi dan dilakukan cross chek dengan dokumen yang ada.

Dalam teknik ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang berbeda, misalnya dengan observasi, wawancara dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumentasi. Dengan adanya triangulasi ini tidak sekedar menilai kebenaran data, akan tetapi juga dapat untuk menyelidiki validitas tafsiran penulis mengenai data tersebut, maka dengan data yang ada akan memberikan sifat yang reflektif dan pada akhirnya dengan triangulasi ini akan memberikan kemungkinan bahwa kekurangan informasi yang pertama dapat menambah kelengkapan dari data yang sebelumnya.[46]

Tujuan akhir triangulasi ini adalah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data. Cara ini juga dapat mencegah dari anggapan maupun bahaya subyektifitas.

[46]Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi "Mixed Method"* (Bandung: Alfabeta, 2011), 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

DISTRO DAN PERUBAHAN BERBUSANA REMAJA DI DESA SUWALOH KECAMATAN BALEN KABUPATEN BOJONEGORO: TINJAUAN HERBERT MARCUSE

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis Desa Suwaloh

Desa Suwaloh yang menjadi obyek penelitian ini adalah salah satu wilayah yang terletak atau termasuk dalam wilayah kecamatan Balen kabupaten Bojonegoro dengan batas wilayah desa Suwaloh. Secara geografis Desa Suwaloh memliki iklim yang sama dengan daerah tropis lainnya. Dimana di desa ini memiliki curah hujan 3000 mm/tahun dan memiliki suhu rata-rata 32 ^{o}C. Desa ini termasuk sebagai wilayah dataran rendah karena tinggi desa ini adalah 0,01 meter.[47]

Desa Suwaloh merupakan desa kecil yang terletak di kecamatan Balen kabupaten Bojonegoro dengan batas wilayah desa Suwaloh adalah dari sebelah timur adalah desa Bulu kecamatan Balen, sebelah Barat desa Kabunan kecamatan Balen, sebelah utara desa Balenrejo kecamatan Balen serta sebelah selatan adalah desa Kemamang kecamatan Balen. Dari keseluruhan batas wilayah yang ada timur dan selatan merupakan batas dari persawahan. Desa suwaloh merupakan wilayah yang sebelah timur dan selatannya adalah persawahan dan sebelah utara dan barat merupakan desa tetangga yang hampir

[47]Tim Desa Suwaloh, *Laporan Kependudukan Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro*, 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak terlihat batas wilayahnya. Wilayah desa Suwaloh merupakan desa yang . Penduduk desa Suwaloh terdiri dari 1100 KK (Kepala Keluarga). Masyarakat sekitar merupakan masyarakat agraris yang bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Wilayah desa Suwaloh mempunyai luas 279,763 Ha yang terdiri dari :

Tabel 4.1

Luas Wilayah Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro

Luas pemukiman	59,495 Ha
Luas persawahan	206,515 Ha
Luas tegal/ladang	2 Ha
Luas pemakaman	2 Ha
Luas pekarangan	5 Ha
Luas prasarana umum lainnya	4,753 Ha
Total	279, 763 Ha

Sumber: Data Monografi Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro Tahun 2017

Desa Suwaloh merupakan desa yang cukup subur dengan mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Batas wilayah Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro

Sebelah Utara	Desa Balenrejo Kecamatan Balen
Sebelah Selatan	Desa Kemamang Kecamatan Balen
Sebelah Timur	Desa Bulu Kecamatan Balen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelah Barat	Desa Kabunan Kecamatan Balen

Sumber: Data Monografi Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro Tahun 2017

Jarak desa menuju ke pusat pemerintahan Kecamatan yakni 1 km sedangkan jarak menuju pusat pemerintahan Kabupaten adalah 20 km. Untuk menuju desa Suwaloh dapat ditempuh dengan menggunakan jalur darat dan dengan akses yang sangat mudah. Desa Suwaloh mempunyai pedukuhan yang jumlahnya ada 2 wilayah yakni : dukuh Bujel yang terdiri dari 12 RT dan dukuh Suwaloh yang terdiri dari 12 RT. Sehingga jumlah seluruh Rukun Tetangga (RT) di desa Suwaloh adalah 24 dan mempunyai Rukun Warga (RW) sebanyak 2.

Tabel 4.3

Wilayah Pedukuhan Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro

Dukuh Suwaloh	RT 01 sampai RT 12
Dukuh Bujel	RT 13 sampai RT 24

Sumber: Data Monografi Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro Tahun 2017

2. Gambaran Umum Demografis

Secara demografis jumlah penduduk desa Suwaloh kecamatan Balen kabupaten Bojonegoro sebanyak 3399 dengan berdasarkan jenis kelamin yakni laki-laki 1630 jiwa dan perempuan 1769 jiwa. Dan jumlah kepala keluarga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah sebanyak 1100 KK dengan pembagian 1026 laki-laki dan 74 perempuan.[48]

Pendidikan warga desa Suwaloh kecamatan Balen kabupaten Bojonegoro jika dibandingkan dengan kehidupan dulu dan sekarang tentu sangat berbeda. Dulu masyarakat masih berpendidikan rendah, karena mereka menganggap pendidikan itu mahal harganya dan yang disaat itu warga merasa tak mampu untuk membiayainya. Mereka lebih mementingkan bagaimana cara untuk bertahan hidup sehingga seluruh waktunya dihabiskan untuk bekerja. Sehingga banyak diantara orang tua yang tidak tamat sekolah dasar atau bahkan tidak pernah sekolah. Namun, sekarang warga desa sudah menyadari akan pentingnya pendidikan yang harus diraih setinggi munkin. Para orang tua sadar bahwa bahwa nasib anak tidak boleh sama dengan nasib mereka yang tidak mengerti atau minim merasakan pendidikan. Bagi orang tua sekarang, pendidikan sangat penting dalam memutuskan kehidupan yang akan datang.

Mayoritas penduduk desa Suwaloh kecamatan Balen kabupaten Bojonegoro saat ini telah merasakan pendidikan walaupuh hanya sampai pendidikan dasar, namun bagi remaja sekarang sudah mulai banyak yang melanjutkan sampai ke Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan seiring perkembangan waktu banyak juga yang melanjutkan hingga perguruan tinggi (Universitas).

[48] Data Monografi Potensi Desa Dan Kelurahan Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan akhir penduduk dapat di perincikan sebgai berikut :

Tabel 4.4

Lulusan sekolah Penduduk Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro

NO	SEKOLAH	JUMLAH
1	Tidak tamat SD	210
2	SD	117
3	Yang tidak tamat SLTP/sederajat	141
4	SMP	244
5	SMA	192
6	D-1	2
7	D-2	-
8	D-3	4
9	S-1	27
10	S-2	2
Jumlah		424

Sumber: Data Monografi Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro Tahun 2017

Dari data diatas, yang termasuk kedalam masa remaja adalah anak yang tengah duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan banyaknya jumlah lulusan SMP dan SMA yang telah termasuk kedalam masa remaja, maka banyak pula yang mengikuti perkembangan zaman dengan berbelanja di distro. hal tersebut dapat dipengaruhi oleh teman sepergaulan, lingkungan dan teknologi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mata pencaharian penduduk Desa Suwaloh rata-rata banyak yang menjadi petani karena dapat dilihat bahwa lahan persawahan yang dimiliki warga desa Suwaloh sangat luas. Di samping itu, kini banyak jenis pekerjaan yang dilakukan oleh warga Desa Suwaloh untuk menopang kehidupannya. Pendidikan akhir warga di sebut dapat menentukan jenis pekerjaan. Yang mana dulu rata-rata warga hanya merasakan pendidikan dasar sehingga mereka hanya bekerja sebagai petani dan buruh tani. Selain itu juga ada banyak warga Desa Suwaloh yang memutuskan untuk pergi keluar negeri untuk menjadi tenaga buruh Migran Internasional, karena mereka mempertimbangkan skill atau kemampuan mereka yang rendah yang mana hanya mengandalkan otot untuk bekerja. Namun, pada saat ini jenis pekerjaan warga bervariasi, ada yang bekerja sebagai wiraswasta, peternak, Pegawai Negeri Sipil, dan juga dosen.

Mata pencaharian warga Desa Suwaloh bermacam-macam yakni sebagai berikut :

Tabel 4.5

Mata pencaharian penduduk Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani dan Buruh Tani	534
2	Montir	4
3	Tukang Batu	42
4	Tukang Kayu	12
5	Tukang Sumur	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Pemulung	6
7	Tukang jahit	2
8	Kontraktor	2
9	Buruh migrant	14
10	PNS	21
11	Pedagang	6
12	Sopir	14
13	Pembantu Rumah Tangga	7
14	Perawat Swasta	2
15	Pensiunan	10
15	Pengusaha	13
17	TNI/POLRI	12
18	Dukun/paranormal/supranatural	4
19	Guru Swasta	14
20	Seniman/artis	2
21	Tidak mempunyai mata pencahariaan tetap	18
22	Wiraswasta lainnya	19

Sumber: Data Monografi Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro Tahun 2017

Fasilitas desa sangat penting penggunaannya bagi masyarakat karena tanpa adanya fasilitas-fasilitas tersebut warga tidak akan bisa memenuhi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan jasmani maupun rohani seperti dalam kegiatan keagamaan, pendidikan, kesehatan, maupun yang lainnya.

Fasilitas Desa Suwaloh bermacam-macam dapat di perincikan sebagai berikut:

Tabel 4.5

Fasilitas Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro

Fasilitas	**Jumlah unit**
Keagamaan	20 buah
Olahraga	3 buah
Kesehatan	1 buah
Pendidikan	7 buah

Sumber: Data Monografi Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro Tahun 2017

Aparat desa atau perangkat desa sangat penting kehadirannya dalam kehidupan bermasyarakat. Mereka bertanggung jawab dan bertugas dalam membangun desa membantu wrga dan mensejahterakan warga desanya yang mana tentunya dengan mengadakan berbagai jenis kegiatan dalam upaya membangun masyarakat desa tersebut.

Jumlah aparat desa Suwaloh kecamatan Balen kabupaten Bojonegoro sesuai dengan status jabatan yakni sebagai berikut : perangkat desa sebanyak 9 orang , pejabat BPD 9 orang, jumlah RW sebanyak 2 orang, dan jumlah RT sebanyak 24 orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kondisi Sosial Masyarakat

Kondisi sosial merupakan keadaan dimana manusia atau warga itu hidup dalam suatu tempat yang mana akan ada hubungan sosial dan interaksi sosial antara masyarakat yang berpenghuni di suatu tempat yakni yang dimaksut peneliti adalah Desa Suwaloh. Yang mana interaksi sosial tersebut akan terjadi antar Individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Masyarakat Desa Suwaloh merupakan warga yang beragam jenisnya dari pekerjaan masing-masing individu, kemampuan yang dimiliki, dan juga tentunya jenis kelamin. Dari beragam jenis perbedaan yang ada pada warga desa tersebut mereka tergolong warga yang sangat menjujung tinggi nilai tenggang rasa, solidaritas antar warga, rasa kekeluargaan, dan juga menghargai orang lain.

Hubungan sosial masyarakat tersebut dapat di jelaskan bilamana ada orang lain atau tetangga yang sakit maka warga lain akan berbondong-bondong menjenguknya, selain itu juga jika ada yang melahirkan maka warga juga akan melihatnya. Tradisi mereka jika menjenguk orang sakit atau melihat orang yang baru melahirkan mereka akan membawa oleh-oleh sebagai barang bawaan, biasanya berupa gula, makanan, buah-buahan, dan juga uang, namun kebanyakan mereka membawa barang yang di beli. Dari rasa perhatian atau simpati terhadap orang lain tersebut tidak ada stratifikasi sosial antar warga yang mana warga tidak membeda-bedakan antar warga yang kaya dan miskin apabila mau menjenguk warga lain yang sedang kesusahan.

Masyarakat desa Suwaloh masih memegang teguh prinsip-prinsip budaya, seperti gotong royong dan musyawarah untuk mufakat, selain itu masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memegang teguh nilai-nilai kearifan lokal nenek moyang mereka salah satunya adalah adanya bersih desa dengan kegiatan sedekah bumi. Dengan perkembangan sumber daya masyarakat desa Suwaloh kegiatan Sedekah Bumi mulai ada perubahan dalam sistem acara yang dikemas dengan nilai-nilai religius seperti Haul Akbar yang bertempat di Masjid. Uniknya masyarakat desa Suwaloh yang merantau di negeri seberang masih memegang prinsi – prinsip kebersamaan dengan membentuk paguyupan, dimana anggotanya masih punya peran aktif dalam membantu kegiatan untuk pembangunan Desa, baik kegiatan bersifat Nasional maupun keagamaan.

4. Kondisi Ekonomi Masyarakat

Kondisi ekonomi masyarakat merupakan keadaan yang menggambarkan perekonomian masyarakat pada umumnya yang mana dapat dijelaskan apa saja jenis pekerjaan yang dilakukan setiap warga yang nantinya dapat terlihat bagaimana kesejahtraan masyarakat tersebut.

Kegiatan ekonomi Desa Suwaloh selama ini masih di dominasi dari sektor pertanian dan swasta. kondisi ekonomi masyarakat baik dari angkatan kerja, rata-rata pencaharian, penduduk dan tingkat kesejahtraan masyarakat masih menunjukan kategori yang rendah. Hal ini terkait dengan tingkat pendidikan penduduk yang rendah. Rendahnya pendidikan penduduk akan berpengaruh terhadap kondisi ekonomi masyarakat.

Banyaknya lahan persawahan menjadikan warga desa rata-rata bekerja sebagai petani ataupun buruh tani. Diantara mereka yang menjadi petani karena sumber daya manusia yang rendah karena kurangnya mementingkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan sehingga banyak orang tua yang memaksa diri untuk bekerja di sektor pertanian. Selain di sektor pertanian warga desa ini banyak yang menjadi buruh di gudang tembakau. Pekerjaan di gudang tersebut dilakukan ketika tidak ada pekerjaan lagi di sektor pertanian. Biasanya yang bekerja kebanyakan adalah buruh tani yang tidak mempunyai persawahan, sehingga mencari pekerjaan lain guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Ekonomi Desa Suwaloh cukup berkembang terlihat rumah-rumah warga yang sudah layak untuk di huni bersama keluarga. Rata-rata rumah yang di gunakan untuk tempat tinggal warga desa ini termasuk tergolong rumah yang mewah bagi warga yang bekerja dirasa mapan. Terlihat bahwasannya rumah pegawai Negeri Sipil, pedagang dan juga pemilik usaha swasta juga tergolong rumah yang berstandar bagus yakni rumah yang bertembok, luas dan besar, berubin, dan juga berfasilitas cukup lengkap. Akan tetapi banyak juga masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani dan dapat digolongkan dalam kategori menengah kebawah.

B. Distro dan perubahan berbusana remaja di Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro

Setelah peneliti memaparkan objek penelitian di atas untuk melengkapi data, selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian selama di lapangan yang dilakukan di Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro mengenani distro dan perubahan berbusana remaja. Secara umum dapat di katakan bahwa perubahan gaya hidup remaja khususnya dalam hal berbusana sangat dipengaruhi oleh berdirinya distro-distro baru, hal tersebut dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan para remaja menjadi lebih boros dan lebih mengedepankan keinginan daripada kebutuhan-kebutuhan yang ada.

1. **Perkembangan distro di Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro**

Distro sudah menjadi sebuah fenomena baru yang hadir khususnya di kota-kota besar di Indonesia. Keberadaan distro menjadi sebuah tren setter untuk menghadirkan gaya busana remaja dan anak muda dengan berbagai macam keunikan dan kelebihannya. Saat ini perkembangan industri fashion berkembang dengan pesat, ditandai dengan berdirinya distro-distro sebagai outlet yang menjual produk fashion yang diproduksi oleh usaha konveksi. Distro merupakan singkatan dari *distribution store* yang sudah sangat populer di Bandung, Jakarta, Surabaya dan Yogyakarta. Salah satu keunikan distro yang menjadi daya tarik tersendiri bagi anak muda mulai dari remaja hingga kalangan dewasa. selain itu keunikan suasana dan lingkungan didalam distro itu juga menjadi faktor pendorong dalam perkembangan distro. Kelebihan lain dari distro adalah keunikan desain dan *limited stock* dari barang yang ditawarkan sehingga sangat susah mendapatkan satu desain yang sama di satu store. Desain yang unik ini merupakan kontribusi dari desainer-desainer muda yang berbakat yang menjadikan distro sebagai wadah positif dalam penumpahan ide dan emosi yang labil dalam jiwa mereka.[49]

Clothing adalah istilah untuk menyebut perusahaan pembuat T-shirt. Istilah lengkapnya adalah perusahaan yang memproduksi pakaian jadi di

[49] Dhani HD. *Perkembangan Usaha Clothing dan Distro di Indonesia* dalam http://dhanzky11.blogspot.co.id/2013/06/perkembangan-usaha-clothing-dan-distro.html diterbitkan pada minggu 9 juni 2013, diakses pada 11 Oktober 2017 Pukul 19:36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bawah merek sendiri, clothing merupakan kategori untuk merek yang mengeluarkan produk pakaian jadi. Pakaian jadi ini sebagian besar adalah t-shirt yang kemudian berkembang ke berbagai perlengkapan yang menunjang gaya hidup seperti shirt, longpant, jacket, sweatshirt, bag, slingbag, polo shirt, kanvas bag, beanie, bahkan assesoris seperti gelang dan pin. Sedangkan distro merupakan singkatan dari *distribution store* atau distribution outlet yang fungsinya menerima titipan dari berbagai macam merek clothing company lokal yang memproduksi sendiri produknya (t-shirt, tas, dompet, jaket, dan lain-lain) yang belum punya pemasaran sendiri ataupun sekedar untuk memperluas pasar dan meningkatkan penjualan, maka tentunya clothing company sangat berhubungan baik dan saling membutuhkan.

Distro memiliki sifat eksklusif atau cenderung tidak menjual banyak produk untuk setiap desainnya. Beberapa *Clothing Company* memang membatasi kuantitas produknya dengan hanya satu kali produksi untuk satu desain. Bisnis dalam bidang clothing atau distro memang tidak akan ada habisnya, selain desain yang selalu mengikuti trend, bahan kaos sebuah distro sangat diutamakan untuk sebuah kualitas yang bagus. Hal ini sangat memicu kenyamanan konsumen terhadap pembelian di suatu distro, sehingga distro tersebut akan semakin dikenal dengan ciri khas mulai dari bahan maupun dari segi desain yang limited atau terbatas.

Seiring perkembangan zaman, saat ini distro bukan hanya berkembang dikota-kota besar saja, melainkan telah merambah ke desa-desa seperti di Desa Suwaloh. Masa sekarang ini dalam kehidupan para remaja telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenal gaya hidup yang modern atau modis, hal itu dapat terlihat dari cara mereka mengenakan barang-barang atau pun pakaian yang bermerek, dan tidak menutup kemungkinan barang tersebut kebanyakan didapat dari belanja di distro dengan harga yang mahal dibandingkan dengan barang-barang yang di jual di pasat tradisional.

Banyaknya remaja yang mengikuti perkembangan zaman khusunya dalam hal berbusana, sehingga masyarakat memanfaatkan peluang seperti membuka distro dengan ciri khas Bojonegoro maupun menjual barang-barang original bermerk seperti FridayKiller dengan sasaran remaja di kabupaten Bojonegoro pada umumnya dan di desa Suwaloh pada khususnya. Hal ini sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh Shibyan seorang penjaga Ixora Distro, usia 23 tahun, ia mengungkapkan:

> *"Asline iki toko wes suwe mbak tapi klambine sing di dol ogak ngene iki. Podo ambek sing nek pasar. Tapi ndelok cah SMA saiki klambine podo howor-howor, yowes akhire ambek sing ndue iki di rombak total mulai teko barang-barang e sampek panggonan e, tujuan e ben e cah-cah wi tuku nang kene"*[50]

"Aslinya toko ini ada sudah sejak lama tapi barang yang dijual bukan seperti ini, sama seperti yang dijual dipasar. Tapi lihat anak-anak SMA sekarang bajunya besar-besar, ya sudah akhirnya sama yang punya toko di ubah total mulai dari barang-barangnya sampai tempatnya. Tujuannya supaya anak-anak beli di sini".

Menurut Shibyan perkembangan Ixora Distro ini berawal dari remaja Desa Suwaloh yang mengikuti trend perkembangan zaman, sehingga

[50] Shibyan, Wawancara oleh peneliti 02 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memnculkan ide bagi pemiliknya untuk mengubah toko baju miliknya yang semula barang-barang yang dijual sama seperti yang dijual dipasar tradisional diganti menjadi baju-baju bermerk terkenal dan mengubah tempatnya menjadi lebih besar dan lebih nyaman untuk pembeli sampai mengubah nama dari Ixora saja menjadi Ixora Distro.

Lain halnya dengan Zaqhi Style Distro dan Clothing, distro ini merupakan cabang dari ibu kota Jakarta. Distro ini membuka cabang dengan alasan ingin memperluas pemasaran. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Panggih yang berprofesi sebagai penjaga toko di Zaqhi Style Distro dan Clothing.

> *"Distro iki lagek setahun mbak, iki cabang teko Jakarta, cabang e nang Ngawi, Cepu, Solo saiki nang kene iki. Buka cabang nang kene kan mergo strategis, cidek dalan gedhe, ben akeh sing ngerti terus sopo ngerti tuku rene"*[51]

"Distro ini baru satu tahun berdiri, ini cabang dari Jakarta. Cabang di Ngawi, Cepu, Solo dan sekarang buka disini ini. Buka cabang disini karena tempat yang strategis, dekat dengan jalan raya, tujuannya supaya banyak yang tahu dan siapa tahu beli baju disini"

Dengan respon remaja yang begitu menerima dan mengikuti perkembangan zaman, maka tidak menutup kemungkinan akan ada distro-distro dari daerah-daerah lain yang akan membuka cabang di Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro ini.

[51] Panggih, Wawancara oleh peneliti 02 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika peneliti bertanya darimana barang-barang tersebut berasal, penjaga Ixora Distro dan Zaqhi Style Distro dan Clothing menjawab dengan kompak, yaitu dari Bandung. Shibyan mengungkapkan:

> *"Nek barang-barang e iki kulakan teko Bandung, tapi kadang yo teko Suroboyo, tapi paling akeh yo teko Bandung kui"*[52]

"Kalau barang-barang ini beli dari Bandung, tapi terkadanf juga dari Surabaya, tapi paling banyak ya dari Bandung itu".

Serupa dengan Shibyan, Panggih mengatakan:

> *"Barang e roto teko Bandung mbak, marai Bandung ancene nggone klambi-klambi ngunuwi, dadine kulakan teko Bandung"*[53]

"Barangnya rata-rata dari Bandung, karena Bandung memang tempatnya pakaian-pakaian seperti itu. Jadinya beli dari Bandung sana"

Tanpa disadari Bandung memang terkenal dengan tempat pakaian grosir maupun ecer yang termurah di Indonesia. Sehingga banyak distro maupun penjual lain yang mengambi barang dari kota kembang tersebut. Bukan hanya pakaian distro saja, melainkan banyak juga baju muslim maupun baju-baju lain yang murah dan berasal dari Bandung juga.

Berbeda dengan Ixora Distro dan Zaqhi Style Distro dan Clothing, di Bojonegoro juga ada distro yang mengusung tema Jenogoroan atau pakaian yang bertuliskan bahasa-bahasa khas dari daerah Bojonegoro. Seperti kata genyo yang berarti mengapa. Distro tersebut dapat dibilang satu-satunya distro yang mengusung tema tersebut, yang tujuannya untuk memperkenalkan kota Bojonegoro ke kancah nasional bahkan Internasional. Distro tersebut

[52] Shibyan, Wawancara oleh peneliti 02 Desember 2017
[53] Panggih, Wawancara oleh peneliti 02 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah Genyo Merch. Hal tersebut dapat diketahui dari salah seorang karyawan Genyo Merch yaitu Ajeng. Ajeng mengatakan sebagai berikut:

> *"Distro iki enek akhir 2016 biyen mbak, tapi nek dodolan klambi iki wes kawet 2010. Biyen jek nitip nang toko-toko liyane, saiki alhamdulillah wes ndue toko dewe masio jek ngontrak. Rencana tahun 2018 ape nuku kios iki, ben iso dadi nggonane dewe gak ngontrak maneh. Distro iki dijenengi Genyo marai sing ndue kan jenenge mas Raka, wonge dadi Kange Bojonegoro, terus setiap wonge keluar kota wong-wong podo takok Bojonegoro iku endi. Akhire mas Raka mikir piye carane ben wong-wong podo ngerti Bojonegoro iku endi. Akhir e wonge njajal nggawe kaos sing desain e nganggo kata-kata sing enek bahasa asli Bojonegoro. Contoh e koyok genyo. Genyo kan Cuma wong Bojonegoro sing ndue mbak. Yo ceritane ambek promosi lah ngenalne Bojonegoro nang nasional syukur-syukur nek sampek internasional"*[54]

"Distro ini ada pada akhir 2016 lalu, tapi kalau jualan pakaiannya ini sudah dari tahun 2010. Dulu masih nitip di toko-toko baju lainnya, sekarang alhamdulillah sudah punya toko sendiri walaupun masih ngontrak. Rencana tahun 2018 akan membeli kios ini biar bisa jadi punyanya sendiri tidak ngontrak lagi. Distro ini dinamakan Genyo karena yang punya namanya mas Raka dia menjadi Kange (sebutan untuk laki-laki pada ajang pemilihan duta pariwisata) Bojonegoro. Terus setiap orangnya pergi keluar kota rata-rata orang-orang tidak mengetahui Bojonegoro itu mana. Akhirnya mas Raka berfikir bagaimana caranya agar orang-orang tahu Bojonegoro itu mana. Akhirnya dia mencoba membuat kaos yang desainnya memakai bahasa asli Bojonegoro. Contohnya seperti genyo. Karena genyo hanya orang Bojonegoro saja yang punya. Ceritanya promosi sambil mengenalkan kota Bojonegoro ke kancah nasional. Syukur-syukur kalau sampai internasional"

[54] Ajeng, Wawancara oleh peneliti 02 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Genyo Merch berdiri berawal dari sang pemilik yang menjadi duta pariwisata Bojonegoro atau yang disebut Kange pergi keluar kota untuk mempromosikan destinasi wisata di Bojonegoro. Dan ternyata banyak orang yang belum mengetahui Bojonegoro itu daerah mana. Sehingga muncullah ide-ide kreatif salah satunya adalah membuat pakaian yang di desain seunik mungkin dengan kata-kata khas Bojonegoro sehingga dapat menarik perhatian pembeli dan juga untuk memperkenalkan kota Bojonegoro. Hal tersebut juga merupakan peluang bagi orang yang berjiwa pengusaha untuk memunculkan ide-ide kreatif dan inovatif lainnya.

Di Desa Suwaloh juga ada distro yang menggunakan nama Bjn atau kependekan dari Bojonegoro sebagai nama distronya namun pakaian atau barang-barang yang dijual tidak melulu tentang kota Bojonegoro seperti halnya distro Genyo Merch. Hal tersebut diungkapkan oleh Lucky mahasiswa Fakultas Teknik dari Universitas Negeri Malang (UM) yang juga berperan sebagai penjaga toko dan sekaligus pemilik distro Bjn Cloth. Lucky mengungkapkan:

> *"Distro iki lagek 9 ulan mbak, awal e yo nyawang cah-cah sing melok i zaman, kekinian ngunu iku, terus akhir e kepikiran pingin nggawe distro iki. Memang iki nganggo nama Bojonegoro. Tapi iki gak Bojonegoro banget, sing Bojonegoro banget yo koyok Genyo Merch iku mbak. Iki produksine nang Malang, pemasaran e nang Bojonegoro. Dadine limited"*[55]

"Distro ini baru 9 bulan berdiri mbak, awalnya melihat anak-anak yang mengikuti perkembangan zaman, kekinian seperti itu, terus akhirnya kepikiran untuk membuat distro ini. Memang distro ini memakai nama

[55] Lucky, Wawancara oleh peneliti 02 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bojonegoro. Tetapi ini tidak mencerminkan Bojonegoro banget, yang Bojonegoro banget ya seperti Genyo Merch itu mbak, ini produksinya di kota Malang, tetapi pemasaranya di Bojonegoro, jadinya terbatas"

Seperti halnya distro-distro lainnya, Bjn Cloth juga mempunyai barang-barang yang terbatas produksinya. Seperti yang dijelaskan oleh Shibyan penjaga Ixora Distro:

> *"Barang iki ori mbak, dadine yo limited. Gak akeh sing ngembari.tapi yo ngunu regane rodok larang, gak koyok sing nang pasaran, regane klambi mulai Rp. 85.000 sampek Rp.350.000. nek topi Rp.25.000 nek gelang Rp.15.000"*[56]

"Barang disini original atau asli mbak. Tidak banyak yang menyamai. Tapi ya seperti itu harganya lumayan mahal, tidak seperti dipasar tradisional pada umumnya. Harganya mulai Rp. 85.000 sampai Rp. 350.000 untuk pakaian baik kaos berkerah maupun kemeja. Sedangkan topi herganya Rp. 25.000 dan gelang harganya Rp. 15.000"

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Panggih penjaga Zaqhi Style Distro dan Clothing:

> *"Barang ori yo larang mbak, wes jelas kualitas e,iki regane mulai Rp.95.000 sampek Rp.375.000 gawe klambine, topi Rp.75.000 gelang e Rp. 50.000. sing marai larang yo adol merk mbak"*[57]

"Barang original atau asli ya memang mahal mbak. Sudah jelas kualitasnya. Ini harganya mulai Rp. 95.000 sampai Rp. 375.000untuk pakaian, sedangkan untuk topi harganya Rp. 75.000 dan untuk gelang harganya Rp. 50.000"

[56] Shibyan, Wawancara oleh peneliti 02 Desember 2017
[57] Panggih, Wawancara oleh peneliti 02 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua distro tersebut memiliki persamaan, yaitu menjual pakaian-pakaian dengan merk terkenal seperti Friday Killer, Frogstone dan lain sebagainya dan dengan kualitas yang original serta dengan harga yang terilang cukup mahal untuk ukuran remaja yang notabene belum mempunyai penghasilan sendiri.

Lain halnya dengan Genyo Merch yang menjual dengan harga yang lumayan terjangkau untuk anak remaja, hal itu diungkapkan oleh Ajeng penjaga distro Genyo Merch:

> *"Iki kan produksi dewe mbak, dadine regane yo rodok murah dibanding nang distro liyane. Ambek'an iki yo bedo merk. Iki kan tentang jenogoroan, nek sing nang distro liyane kan klambi ori-ori ngunuwi.nek iki orine Bojonegoro. iki regane Rp. 75.000 lengen pendek utowo panjang podo ae, topi e Rp. 25.000 gelang e Rp.10.000. nang kene yo nerimo pesenan mbak. Koyok kaos kelas, kaos deso, kaos gerak jalan ngunuwi. Nek regane mulai Rp. 45.000 sampek Rp. 75.000 tergantung kain kaos e ambek kain kaos e"*[58]

"Ini produksi sendiri mbak, jadi harganya ya lumayan murah dibandingkan dengan distro lainnya. Ini juga berbeda merk yang dijual. Ini kan tentang Bojonegoroan, kalau di distro lainnya kan bajunya original atau asli seperti itu. Kalau ini original atau aslinya Bojonegoro. Ini harganya Rp. 75.000 untuk pakaian lengan panjang atau pendek sama saja harganya. Topi harganya Rp. 25.000 dan gelang harganya Rp. 10.000. disini juga menerima pesanan. Seperti kaos kelas, kaos desa dan kaos gerak jalan. Harganya mulai Rp. 45.000 sampai Rp. 75.000 tergantung desain dan kualitas kain"

Lucky juga mengatakan:

[58] Ajeng, Wawancara oleh peneliti 02 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"Regane mulai Rp. 85.000 sampai Rp. 125.000 tok mbak. Gak adol larang-larang. Marai yo produksi dewe. Nek topi yo standart Rp. 25.000, nek gelang Rp. 15.000"*[59]

"Harganya mulai Rp.85.000 sampai Rp.125.000 saja mbak, tidak jual mahal. Karena ini produksi sendiri. Kalau topi juga harga standart Rp. 25.000 kalau gelang Rp. 15.000"

Setiap distro mempunyai ciri khas dan harga masing-masing. Sehingga remaja juga mempunyai pilihan apakah mereka ingin membeli pakaian yang bermerk original atau asli atapupun bernuansa Jenogoan atau pakaian dengan bahasa asli Bojonegoro layaknya genyo yang artinya mengapa.

Dalam setiap harinya ada 6 sampai 10 orang yang membeli di distro-distro tersebut. Baik di Ixora Distro, Zaqhi Style Distro dan Clothing, Genyo Merch maupun Bjn Cloth. Keempat distro tersebut mengatakan hal yang sama. Seperti halnya Ixora Distro, Shibyan mengatakan:

> *"Bendinane 6 sampek 10 bocah sing rene mbak. Tapi yo guduk cah deso kene tok. Kadang cah muleh sekolah, cah liwat terus mampir ngunuwi. Nek iki gak nganggo instagram to opo ngunuwi mbak. Iki nggone pinggir dalan, dadine yo lumayan akeh sing ngerti"*[60]

"Setiap harinya ada 6 sampai 10 anak yang ke distro ini mbak. Tapi bukan dari Desa Suwaloh ini saja. Kadang juga anak pulang sekolah, orang yang kebetulan lewat terus mampir kesini juga ada. Kalau distro ini tidak memakai instagram atau apa itu mbak, ini tempatnya samping jalan, jadi juga sudah lumayan banyak yang tahu"

[59] Lucky, Wawancara oleh peneliti 02 Desember 2017
[60] Shibyan, Wawancara oleh peneliti 02 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Panggih juga mengatakan hal sama:

> *"Enek 6 sampek 10 sing tuku nang kene bendinane mbak, yo ngerti dewe barang e ori mbak dadine kadang rene mek takok tok gak tuku ngerti regane larang. Paling laris iku pas wayah e ape rioyo mbak, kadang sampek nambah wong gawe njogo toko iki, saking ramene marai. Iki gak nganggo online mbak. Pemasaran yo dari mulut ke mulut. Misal e enek bocah tuku rene, engko koncone takon nang endi nek tuku. Terus akhire yo tuku rene. Panggon e yo cidek dalan gedhe, mestine wes akeh sing roh"*[61]

"Ada 6 sampai 10 orang setiap harinya yang beli disini mbak. Ya tahu sendiri barangnya original atau asli, terkadang mereka mampir ke distro ini hanya untuk bertanya saja tidak membeli karena tahu hargaya yang lumayan mahal. Paling banyak pembeli itu waktu akan lebaran hari raya idul fitri mbak, terkadang sampai nambah pekerja untuk menjaga distro ini karena saking banyaknya pembeli. Ini tidak memakai online mbak. Pemasaran hanya dari mulut ke mulut. Misalnya ada anak yang membeli baju disini, terus nanti ada temannya tanya beli bajunya dimana, terus akhirnya beli disini juga. Tempatnya juga dekat jalan raya, jadi sudah banyak yang tahu jadinya"

Hal serupa juga dikatakan oleh Ajeng penjaga distro Genyo Merch:

> *"Iki dalan lewatan cah moleh sekolah mbak, dadine sing mampir rene yo akeh, tapi yo mek ndelok-ndelok tok, sing tuku paling 6 sampek 10. Nek pas rame yo kadang sampek 20an. Tapi nek online lumayan akeh mbak, bendinane iso ngirim sampek 20 kaos. Penjualan online sampek nang Batam, Surabaya, Jakarta ngunu kuwi. Tapi yo cah perantauan dewe sing tuku"*[62]

"Jalan ini jalan lewatan anak pulang sekolah mbak, jadinya yang mampir kesini lumayan banyak, tapi juga hanya lihat-lihat saja. Yang beli mungkin hanya 6 sampai 10 orang saja. Tapi kalau waktu lagi banyak

[61] Panggih, Wawancara oleh peneliti 02 Desember 2017
[62] Ajeng, Wawancara oleh peneliti 02 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembeli kadang-kadang sampai 20 pakaian terjual. Tapi kalau penjualan via online lumayan banyak pembeli mbak. Setiap harinya bisa mengirim sampai 20 kaos. Penjualan online sampai ke Batam, Surabaya, Jakarta seperti itu. Kebanyakan anak perantauan yang membeli"

Lucky mengatakan:

> *"Distro iki kurang strategis mbak, kudu mlebu-mlebu gang sek, dadine yo mengaruhi penjualan barang. bendinane enek 6 sampek 10 cah sing rene. Tapi dengan berjalannya waktu distro iki yo iso pindah mbak, golek nggon sing luweh strategis ben e akeh sing ngerti terus akeh sing tuku. Terus nek online iku yo lumayan mbak, bendino ngirim 3 sampek 5 kaos. Ngirim e biasa e nang Suroboyo, Semarang, Jakarta ngunu iku"*

"Distro ini tempatnya kurang strategis mbak, harus masuk-masuk gang dulu. Jadinya juga mempengaruhi penjualan. Setiap hari ada 6 sampai 10 anak yang ke tempat ini. Tapi dengan berjalannya waktu distro ini juga bisa pindah mbak. Cari tempat yang lebih strategis biar banyak yang tahu terus banyak yang beli juga. Terus kalau via online juga lumayan mbak. Setiap harinya bisa mengirim 3 sampai 5 kalos. Pengiriman biasanya ke Surabaya, Semarang dan Jakarta".

Ternyata tempat distro juga mempengaruhi banyak dan sedikitnya pembeli. Seperti Ixora Distro, Zaqhi Style Distro dan Clothing serta Genyo Merch. Tempat toko yang strategis dan dekat dengan jalan raya akan memeperbanyak pembeli dan juga memperbanyak promosi. Namun hal tersebut berbeda dengan Bjn Cloth. Tempat yang kurang strategis dan harus masuk gang terlebih dahulu akan mempengaruhi penjualannya. Dan juga penjualan via media sosial seperti instagram dirasa cukup membantu dalam memasarkan produk jualan mereka. Hal tersebut terbukti pada Genyo Merch

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Bjn Cloth yang memasarkan produk jualannya dengan via instagram dan akhirnya mendapat orderan yang lumayan banyak juga dari promosi tersebut.

2. Perubahan berbusana remaja pasca perkembangan distro di Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro

Membanjirnya barang-barang di pasaran mempengaruhi sikap seseorang terhadap pembelian dan pemakaian barang. Pertanyaan utama yang dapat diajukan kepada seseorang yang hendak membeli suatu barang atau jasa adalah apakah dia membeli karena kebutuhan *(need)* ataukah karena keinginan *(want)*. Jika orang membeli sesuatu karena kebutuhannya, maka ia dapat dikategorikan sebagai pembeli yang rasional. Jika dia membeli karena keinginannya, maka dia tergolong bertindak tidak rasional..

Seiring dengan terjadinya perubahan perekonomian dan globalisasi, terjadi perubahan dalam perilaku membeli pada masyarakat.terkadang seseorang membeli sesuatu bukan didasarkan pada kebutuhan sebenarnya, melainkan dengan kebutuhan dilakukan semata-mata demi kesenangan, sehingga menyebabkan seseorang menjadi boros yang dikenal dengan istilah prilaku konsumtif atau konsumerisme. Konsumerisme demikian menunjukan identitas diri yang dicirikan atau disimbolkan oleh atribut-atribut tertentu. Shopping secara tidak sadar membentuk impian dan kesadaran semu para konsumer dan akhirnya melahirkan pola-pola konsumerisme yang tidak akan ada habisnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di era yang semakin canggih ini banyak sekali distro-distro yang berdiri dan bahkan semakin eksis dengan keadaan remaja yang semakin terbuka dengan budaya-budaya baru. Distro juga mempengaruhi gaya hidup remaja yang seakan tidak ada habisnya. Seperti yang diungkapkan oleh Billy usia 18 tahun kelas 12 Sekolah Menengah Kejuruan Sugihwaras, ia mengatakan:

> *"Aku kenal distro iki wes suwe mbak, tapi biyen kan enek e mek nang kota Bojonegoro tok, saiki wes enek nang ndeso tapi kualitas e podo dadine yo tambah sering olehku tuku. Bahkan wes dadi gaya hidupku. Sak ulan aku iso 4 sampek 6 kali tuku nang distro. Mboh kaos, mboh klambi, mboh topi, mboh gelang, mboh celono. Maseo regane larang tapi yo sebanding karo kualitas e. Makane aku seneng yo sering tuku nang distro"*[63]

"Saya kenal distro sudah lama mbak, tapi dulu adanya hanya di kota Bojonegoro saja. Sekarang kan sudah ada didesa tapi dengan kualitas yang sama, jadinya juga tambah sering membeli. Bahkan sudah menjadi gaya hidupku. Dalam sebulan aku bisa 4 sampai 6 kali beli barang di distro. Entah itu kaos, pakaian, topi, gelang atau celana. Memang harganya mahal tapi sebanding sama kualitasnya. Sehingga saya senang juga sering membeli di distro"

Karena jarak tempuh yang sangat dekat, sehingga mengakibatkan remaja sering membeli di distro walaupun dengan harga yang lebih mahal dari pasar tradisional namun dengan kualitas yang lebih terjamin sehingga membuat remaja ingin dan sering membeli perlengkapan pakaian di distro walaupun bukan merupakan kebutuhan utama.

[63] Billy, Wawancara oleh peneliti 25 November 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada juga alasan lain mengapa seseorang membeli pakaian di distro. Seperti halnya yang diungkapkan Fendi kelas 12 Madarasah Aliyah Negeri (MAN) Model 1 Bojonegoro. Ia mengatakan:

> *"Aku sih gak begitu sering tuku nang distro, sak ulan ping 2 palingan. Aku seneng uku nang distro marai cedek omah. biyen aku seneng tuku nang pasar, tapi gak iso ngenyang. Berhubung saiki enek distro nang cedak omah dadine aku tuku nang distro. Kualitas e apik tapi aku yo gak usah ngenyang. Wong lanang kan ngunuwi model e. Males dan gak iso ngenyang, yowes saiki ngaleh nang distro nak tuku. Biasane aku tuku jaket, kaos, klambi karo celono"*[64]

"Saya tidak begitu sering beli pakaian di distro. Dalam sebulan hanya 2 kali. Saya suka beli di distro karena lokasi yang dekat dengan rumah. Dulu saya suka beli dipasar, tapi tidak bisa tawar menawar. Berhubung sekarang ada distro di dekat rumah, jadinya saya beli di distro. Kualitasnya bagus dan saya tidak harus menawar. Orang laki-laki kan seperti itu orangnya. Malas dan tidak bisa tawar-menawar. Ya sudah sekarang saya pindah di distro kalau beli. Biasanya saya membeli jaket, kaos, baju dan celana"

Alasan laki-laki tidak bisa tawar-menawar dan juga kualitas yang baik walaupun harga yang mahal ternyata juga mempengaruhi seseorang dalam membeli pakaian di distro. Namun berbeda dengan laki-laki yang alasannya tidak bisa tawar-menawar sehingga membeli didistro, perempuan juga mempunyai alasan sendiri ketika membeli pakaian di distro, seperti yang di ungkapkan oleh Murni siswa kelas 12 Madrasah Aliyah (MA) Al-Khoiriyah balen ini mengungkapkan:

> *"Aku tuku nang distro mergo anut cah-cah sing kaos e tulisan e genyo ngunu kui, kok aku pingin, terus aku njajal tuku. Lha kok saiki*

[64] Fendi, Wawancara oleh peneliti 07 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *malah keterusan pengen tuku nang distro terus. Opo maneh nek distro Genyo Merch iku kan enek instagram e, akeh model-model anyar sing di unggah. Dadine pengen tuku terus. Sak ulan iso 3 sampek 4 kali aku tuku nang distro".*[65]

"Saya membeli di distro karena meniru teman-teman yang punya kaos bertuliskan genyo (mengapa, dalam bahasa Bojonegoro) seperti itu. Kok saya pengen, terus saya mencoba membeli. Akhirnya malah keterusan kepengen beli di distro terus. Apa lagi di distro Genyo Merch itu ada instagramnya. Banyak model-model baru yang di unggah. Jadinya pengen beli terus. Dalam sebulan bisa 3 sampai 4 kali saya membeli di distro"

Alasan meniru teman-teman juga menjadi alasan lain dalam membeli pakaian di distro. Apalagi ada media sosial yang juga melancarkan promosinya melalui instagram. Sehingga membuat remaja di desa Suwaloh menjadikan distro seakan candu bahkan menjadi gaya hidup bagi mereka. Alasan lainnya diungkapkan oleh Utha usia mahasiswi pendidikan pramugari di Jogja Flight Surabaya. Ia mengungkapkan:

> *"Biyen sekolahku pas SMA kan nek kota, sering liwat ngarep distro. awal e gak ngerti kui nggon opo, terus dikongkon ngeterno koncoku tuku klambi nang kunu, aku yo melok ndelok-ndelok pisan. Terus aku nyelengi duwek sanguku, terus pas muleh sekolah aku mampir tuku klambi nang distro. dadine saiki keterusan nyelengi duwek gawe tuku klambi nang distro."*[66]

"Dulu sekolah SMA saya kan di kota, sering lewat depan distro. pada awalnya saya tidak mengerti itu tempat apa, terus disuruh nemenin teman saya membeli baju di distro itu. Saya ikut dan lihat-lihat baju juga disana. Lalu saya menabung uang saku saya, dan pulang sekolahnya saya mampir

[65] Murni, Wawancara oleh peneliti 07 Desember 2017
[66] Utha, Wawancara oleh peneliti 06 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membeli baju di distro itu, jadinya sekarang keterusan menabung uang saku saya untuk membeli baju di distro itu"

Teman sepergaulan sangat mempengaruhi remaja dalam hal pakaian atau busana. Namun Utha tidak kehabisan akal agar ia bisa membeli pakaian di distro tanpa merepotkan orang tuanya. Ia memilih menabung uang sakunya dan membawa bekal dari rumah hanya untuk membeli pakaian di distro. Dan ketika peneliti bertanya apakah pembelian di distro menurut keinginan atau kebutuhan, keempatnya menjawab dengan sama, yaitu karena keinginan. Seperti halnya Billy. Billy mengungkapkan:

> *"Aku tuku yo perkoro pengen mbak, nek butuh sih gak terlalu butuh, wong klambiku jane yo wes akeh. Tapi rasane pengen nyelengi terus tuku nang distro terus"*[67]

"Saya membeli ya karena pengen mbak, kalau butuh sih tidak terlalu butuh. Baju saya sebenarnya juga sudah banyak. Tapi rasanya pengen menabung untuk beli di distro terus"

Fendi mengatakan:

> *"Tuku goro-goro pengen, kadang liwat distro ngunu iku ambek nyawang enek sing apik ta gak, nek enek terus aku nyelengi terus nek duwek e wes ngumpul lagek moro nang distro tuku klambi iku"*[68]

"Beli karena keinginan, kadang kalau lewat depan distro sambil lihat-lihat ada yang bagus atau tidak. Kalau ada terus saya menabung dulu, kalau sudah terkumpul baru ke distro lagi untuk membeli baju itu"

[67] Billy, Wawancara oleh peneliti 25 November 2017
[68] Fendi, Wawancara oleh peneliti 07 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Murni juga mengatakan:

> *"Yo iku mau, aku tuku goro-goro pengen koncoku. Terus mbukak instagram eenek model anyar pengen, akhir e tuku maneh. Nek butuh sih ogak. Klambiku wes akeh jhe"*[69]

"Ya itu tadi, saya beli karena pengen dari teman saya. Terus buka instagram dari distro-distro tersebut, ada model baru lagi jadi saya pingin. Akhirnya beli lagi. Kalau butuh sih tidak. Baju saya juga sudah banyak"

Utha mengatakan:

> *"Pengen tok. Goro-goro koncoku njaluk ngeter o, ndelok pisan kok klambine apik-apik, kain e yo apik pisan. Gak usah ngenyang yoan"*[70]

"Keinginan saja, gara-gara teman saya minta antar ke distro, saya lihat juga bajunya bagus-bagus, kainnya bagus juga. Tidak tawar-menawar juga."

Keseluruhan narasumber mengatakan membeli pakaian di distro hanya karena keinginan saja. Karna pada dasarnya pakaian mereka sudah banyak dan masih layak dipakai. Namun dengan adanya media sosial yang sangat mudah di akses dan sebagai bahan promosi produk jualan dari distro-distro tersebut, maka mereka tergiur untuk membelinya.

Perubahan berbusana remaja pasca perkembangan distro sangat tampak sekali dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya ketika mereka keluar rumah saja mereka selalu menggunakan produk dari distro seperti celana, jaket, kaos dan lain sebagainya. Walaupun keluar rumah hanya sekedar kumpul bersama teman-teman yang lainnya. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Billy, ia mengatakan:

---

[69] Murni, Wawancara oleh peneliti 07 Desember 2017
[70] Utha, Wawancara oleh peneliti 06 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"Metu teko omah tanpa disadari aku nganggo klambi teko distro, mboh iku celono, klambi utowo jaket. Padahal iku mek ngumpul ambek konco-konco utowo ngopi nang warung cedak omah"*[71]

"Keluar dari rumah tanpa disadari saya pasti memakai baju dari disro. Entah itu celana, baju atau jaket. Padahal Cuma kumpul-kumpul bersama teman-teman lainnya atau hanya sekedar ngopi di warung dekat rumah"

Dengan disadari atau tidak, ketika seseorang sudah kecanduan atau sering membeli di distro, maka hampir semua barang yang dipakai adalah produk dari distro. Seperti halnya Billy, walaupun hanya berkumpul bersama teman-temannya atau sekedar ngopi didekat rumahnya, tanpa sadar Billy juga menggunakan produk yang dibelinya dari distro, seperti jaket, celana, kaos, dan lain sebagainya.

Ada beberapa faktor pendorong kalangan remaja membeli pakaian di distro, yakni fakto internal yang meliputi pengalaman pribadi, teman, serta orang lain yang senang membeli pakaian di distro dan gaya hidup serta ketertarikan. Faktor eksternalya meliputi kebudayaan atau budaya dapat didefinisikan sebagai hasil kreativitas manusia dari satu generasi ke generasi berikut yang sangat menentukan bentuk perilaku dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat dan salah satunya adalah membeli pakaian di distro, kelas sosial, kelompok referensi, keluarga, dan yang terakhir adalah situasi.

Seperti yang diungkapkan oleh Fendi:

> *"Kaet biyen memang wes seneng tuku nang distro, kaet kelas 1 MAN. Sing marai yo konco-koncoku ngunuwi. Tapi awal e iku*

[71] Billy, Wawancara oleh peneliti 25 November 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuku nang pasar, terus nyoba-nyoba mlebu nang distro, tibak e kok enak, dan akhir e ketagihan sampek saiki"[72]

"Dari dulu memang sudah suka membeli di distro, dari kelas 1 MAN. Yang mempengaruhi juga dari teman-teman seperti itu. Tapi awal e itu membeli di pasar, terus coba-coba masuk ke distro, ternyata nyaman, dan akhirnya ketagihan sampai sekarang"

Ketika peneliti bertanya bagaimana perubahan berbusana remaja Desa Suwaloh setelah perkembangan distro Billy mengatakan:

"Sak durung e enek distro kan klambine model e pas nek awak tho. Merk e yo merk pasar, model e pisan yo akeh sing ngembari. Saiki enek distro kan model klambine gedhe-gedhe, merk e terkenal, gak enek sing ngembari pisan"[73]

"Sebelum ada distro model pakaiannya pas di badan. Merknya juga merk pasaran, modelnya juga banyak yang punya dan sama. Sekarang ada distro model bajunya besar-besar, merknya juga merk terkenal dan tidak ada yang punya juga"

Menurut Billy distro mempengaruhinya dalam hal berbusana. Karena model baju yang tidak sama dengan yang lain memiliki nilai tersendiri untuk membeli pakaian di distro. Hal serupa dengan Murni yang mengatakan:

"Perubahan klambi e cah-cah sak bar e enek distro yo ketok banget. Ketok teko model klambi sing kekinian gedhe-gedhe ngunuwi, biyen kan pres body tho tuku e nang pasar. Saiki enek distro model e anyar-anyar sing gedhe-gedhe ngunu kui"[74]

"Perubahan berbusana remaja setelah adanya distro terlihat sekali. Terlihat dari model baju yang kekinian yang besar-besar seperti itu. Dulu

[72] Fendi, Wawancara oleh peneliti 07 Desember 2017
[73] Billy, Wawancara oleh peneliti 25 November 2017
[74] Murni, Wawancara oleh peneliti 07 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pakaiannya pas di badan. Sekarang ada distro modelnya baru-baru yang besar-besar seperti itu"

Fendi juga menjelaskan:

> *"Sak jok enek distro klambine cah-cah maleh gedhe-gedhe, nek jare cah saiki yo cah hits ngunuwi lho. Pancene lagi trend e. Sak jok enek distro pokok e maleh kabeh gayane klambi. Distro kan koyok dadi trend e cah-cah nganggo klambi. dadine siji nganggo ngunuwi terus podo nganggo kabeh"*[75]

"Setelah adanya distro pakaiannya remaja sekarang berubah menjadi besar-besar, kalu kata anak sekarang ya anak hits gitu. Memang lagi trendnya. Setelah adanya distro semuanya berubah termasuk gaya berbusana. Distro kan seperti jadi pedoman remaja memakai baju. Jadi satu memakai yang lain memakai juga"

Utha juga menjelaskan:

> *"Semenjak enek distro klambine cah-cah enek ciri khas e. Misal e koyok gedhe-gedhe, terus merk e larang, gak enek sing ngembari. nek tuku nang pasar kan akeh sing ngembari, gak ndue merk pisan. Maseo regone larang nang distro tapi kan kualitas e yo apik nang distro. Dadine misal dikon milih aku yo milih blonjo nang distro timbang nang pasar"*[76]

"Semenjak ada distro pakaianya remaja sekarang ada ciri khasnya. Misal seperti baju dengan ukuran yang lebih besar, merk yang terkenal dan tidak ada yang sama dengan yang lain. Kalau membeli di pasar banyak yang sama, tidak punya merk. Walaupun harganya lebih mahal di distro dibanding dengan di pasar, tetapi kualitasnya lebih bagus di distro. Jadi misalkan saya disuruh memilih, saya memilih membeli di distro dibanding dengan di pasar."

---

[75] Fendi, Wawancara oleh peneliti 07 Desember 2017
[76] Utha, Wawancara oleh peneliti 06 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari wawancara tersebut keempatnya mengatakan bahwa perubahan berbusana remaja pasca berkembangnya distro di Desa Suwaloh terlihat dari adanya perubahan pemakaian busana yang awalnya pas di badan menjadi ukuran yang lebih besar, mempunyai merk tersendiri dan tidak ada yang sama dengan yang lain.

Pasca perkembangan distro banyak yang berubah dari remaja di Desa Suwaloh. Salah satunya adalah perubahan berbusana dari yang harganya biasa dan dengan model yang pasaran pula sekarang menjadi mempunyai ciri khas, bermerk dan berharga mahal namun dengan kualitas yang lebih baik pula tentunya.

C. Distro Dan Perubahan Berbusana Remaja Di Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro Tinjauan Herbert Marcuse

Manusia Satu Dimensi dari Herbert Marcuse untuk melakukan telaah sosial, secara deskriptif. Bagi Marcuse, manusia satu dimensi adalah manusia yang dalam kehidupannya mengalami kekaburan akan dua kontradiksi yang seharusnya selalu dipahami. Kontradiksi yang utama adalah adanya kelompok-kelompok dominan yang selalu berupaya menguasai atau menyubordinatkan kelompok lainnya. Di dalam kehidupan manusia satu dimensi, perbedaan yang ada dikaburkan begitu rupa sehingga manusia sebagai seorang individu tidak menyadari keberadaan dirinya dalam dua kontradiksi tersebut.

Pemikiran Marcuse ini banyak bisa kita temukan kaitannya dengan kehidupan modern saat ini, khususnya di Indonesia. Munculnya distro-distro baru di Indonesia yang begitu tinggi bisa menjadi contoh kongkret dari pemikiran Marcuse tentang desublimasi tadi. Kekuatan ekonomi Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri lebih berat pada konsumsi masyarakat yang tinggi dibandingkan dengan tingkat produktifitas dalam negeri. Karena itu juga Indonesia seakan menjanjikan bagi pihak asing sebagai pasar yang menggiurkan. Pembelanjaan yang berdasarkan keinginan bukan kebutuhan yang biasa disebut budaya konsumtif tersebut sebenarnya secara tidak langsung juga akan menyulitkan masyarakat untuk dapat berkembang menjadi Negara maju. Masyarakat Indonesia begitu berlomba-lomba untuk tidak ketinggalan *trend.*

Manusia Satu Dimensi adalah adanya beberapa kelompok dominan yang menjadi patokan atas berubahnya masyarakat dalam segala bidang masyarakat yang lebih modern. Dan berupanya menguasai kelompok-kelompok lain agar menjadi sama dengan mereka. mengedepankan kebutuhan-kebutuhan palsu hanya untuk suatu kepentingan sosial khusus, mengabaikan kerja, agresivitas, penderitaan dan ketidak adilan hanya untuk suatu proses penyamaan dengan kelompok yang di anggap lebih dominan di dalamnya.

Tak adanya kesadaran individu menjadikan mereka mudah dikuasai (tanpa perlawanan) karena hilangnya kesadaran mereka sebagai kelompok tertindas. Seperti halnya menurut Marcuse dalam teori manusia satu dimensinya. Remaja akan terkendali dan dikuasai oleh kelompok dominan yang dalam hal ini dipegang oleh distro atau pemilik modal. Yang berupaya untuk menguasai kelompok lain, mempunyai kuasa dan keinginan untuk menyeragamkan remaja agar menjadi lebih konsumtif. Hal tersebut juga di dukung dengan media sebagai sarana iklan agar lebih meluas. Seperti yang telah di ungkapkan oleh seorang remaja sebelumnya. Ia mengatakan dengan seringnya melihat unggahan terbaru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari media sosial yaitu instagram akan membuat banyak orang penasaran. Dengan tatanan distro yang bagus dan rapi serta didukung dengan fasilitas-fasilitas di dalamnya. Banyaknya iklan promo atau diskon dan ditambah adanya beberapa potongan total belanja dalam unggahan di instagram semakin membuat remaja penasaran dan ingin membeli di distro-distro tersebut.

Hal tersebut bisa terjadi karena remaja menganggap bahwa teknologi bisa membawa sebuah efektifitas serta kesejahteraan kepada kehidupan. Sehingga manusia akan menerima kemajuan itu dan diiringi dengan teknologi. promosi lewat instagram begitu banyak menarik minat remaja. Perpindahan kepada tujuan lain yang digeser kepada konsumerisme produk kapitalis itu disebut Marcuse sebagai desublimasi represif.

Berbagai macam respon remaja juga muncul setelah munculnya distro-distro baru ini. Seperti yang diungkapkan beberapa remaja yang merasa diuntungkan dengan adanya distro didekat tempat tinggal mereka. karena hal tersebut memudahkan akses mereka untuk membeli pakaian dari sebelumnya.

Bagi Marcuse kebutuhan palsu adalah kebutuhan yang dibebankan pada individu oleh adanya kepentingan sosial khusus dalam represinya, kebutuhan-kebutuhan yang mengabadikan kerja, agresivitas, penderitaan dan ketidakadilan. Kepuasan mereka mungkin menyenangkan bagi individu itu, akan tetapi kebahagiaan ini bukanlah suatu kondisi yang harus tetap dipelihara dan dilindungi apabila hal itu berperan dalam menahan laju perkembangan dari suatu kemampuan (kemampuannya atau kemampuan orang lain) untuk memahami penyakit-penyakit secara keseluruhan dan untuk dapat menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesempatan yang ada untuk menyembuhkan penyakit-penyakit tersebut. Hasilnya kemudian adalah eforia didalam kehidupan ketidak bahagiaan. Kebanyakan dari kebutuhan-kebutuhan untuk bisa rileks, untuk bersenang-senang, untuk berperilaku dan mengkonsumsi sesuatu.

Remaja lebih mementingkan keinginan pribadi mereka dan menyerahkan apa yang menjadi kebutuhan mereka pada orang tua mereka masing-masing. Memenuhi apa yang mereka inginkan dan apa yang mereka lihat. Eforia yang terjadi terjadi tersebut juga didukung dengan maraknya penggunaan *gadget* dan sosial media dikalangan remaja. Seperti apa yang dituturkan oleh beberapa remaja sebelumnya. Seorang remaja mengatakan bahwa sejauh ini ia masih mengeluarkan uangnya berdasarkan atas apa yang ia inginkan dan untuk memenuhi kesenangannya.

Rata-rata para remaja juga mulai mempunyai membeli pakaian di distro sudah sejak mereka duduk di bangku Sekolah Menengah Atas atau 2 hingga 3 tahun yang lalu. Berbeda dengan remaja yang tidak sering membeli di distro. Ia mulai bergaya membeli pakaian di distro sejak adanya distro-distro baru muncul di Desa Sualoh ini. jika sebelumnya memang sudah suka belanja di distro namun frekuensinya tidak sesering seperti sekarang ini. hal tersebut juga dipengaruhi oleh dekatnya jarak dari rumah mereka.

Semua itu juga tidak terlepas dari peran lingkungan serta teman sebaya. Beberapa remaja menuturkan belanja di distro karena berawal dari ajakan teman-teman mereka.dan lama kelamaan mereka menjadi tertarik. Diiringi dengan kebutuhan sosial media yang menjadikan eforia dikalangan remaja yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan hal tersebut seperti sebuah kewajiban. Setiap membeli pakaian dari produk distro mereka akan berfoto dan mengunggahnya ke sosial media agar dilihat dan diikuti oleh beberapa temannya. Hal tersebut yang dapat menyebabkan eforia dikalangan remaja. Selain itu berbelanja produk distro yang tidak mereka butuhkan pun juga tergolong kedalam kebutuhan-kebutuhan palsu. Yang mana sebenarnya mereka lakukan hanya untuk menyamakan dengan lingkungan disekitar mereka.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu dipengaruhi oleh teknologi dan industri, semuanya itu tidak bisa kita hindarkan di dalam masyarakat. Manusia satu dimensi merupakan pernyataan yang disampaikan oleh Herbert Marcuse untuk menjelaskan situasi yang terjadi di dalam masyarakat. Sehingga mau tidak mau keadaan itu harus bisa ditantang, dihadapi, dilakukan bahkan harus dinikmati.

Penggunaan teknologi secara massal dalam dunia industri telah membawa hasil yang sangat luar biasa. Produksi dapat ditingkatkan sampai kepada titik maksimum tanpa mengenal waktu dan batas tenaga. Peningkatan luar biasa dimungkinkan berkat mesin yang dapat bekerja selam 24 jam secara berkelanjutan. Mesin sudah menggantikan posisi idividu dalam hampir semua bidang kerja.

Penggunaan mesin secara massal memberikan harapan dan peluang bagi hidup yang ebih bebas dan menyenangkan. Kini individu bisa menyimpan energi yang lebih bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan istingual dan merealisir kebutuhan pribadi seturut dengan minat dan bakat. Pelepasan individu dari kerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keras merupakan impian manusia dari sejak dahulu kala generasi modern berada di ambang hidup yang manusiawi, menyenangkan dan membahagiakan.

Dalam hal ini remaja dapat menggunakan gadgetnya untuk berbelanja di distro karena distro-distro sekarang ini telah melakukan penjualan online sehingga remaja tidak perlu menguras waktu dan tenaga untuk datang ke outlet hanya untuk membeli barang-barang yang remaja inginkan. Didalam gadget dan media sosial pada khususnya, apapun dapat dilakukan oleh masyarakat termasuk dalam berbelanja.

Hal-hal tersebut tidak lain adalah adanya pengaruh dari perubahan sosial. Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi sebagai suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima karena adanya perubahan kondisi geografi, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, maupun adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

Yang paling berpengaruh dalam hal ini adalah adanya penemuan-penemuan baru dalam masyarakat seperti handphone yang mempunyai fitur-fitur yang sangat canggih dan bahkan dapat digunakan hingga ke pelosok dunia. Dengan kondisi masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro pada umumnya yang terbuka dengan adanya penemuan budaya-budaya baru, maka secara tidak sadar remaja Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro pada khususnya akan mengikuti perkembangan budaya tersebut hingga terpengaruh kedalam perubahan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa faktor penyebab dari perubahan sosial. Secara umum, terdapat dua faktor yang mempengaruhi dalam terjadinya perubahan sosial antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Internal, adalah faktor yang berasal dari dalam lingkungan masyarakat tersebut. Macam-macam faktor internal dalam perubahan sosial adalah sebagai berikut:
   a. Pertumbuhan penduduk
   b. Penemuan baru
   c. Invensi (kombiansi baru terhadap suatu pengetahuan yang telah ada)
   d. Sistem ideologi (keyakinan mengenai nilai-nilai tertentu)
2. Faktor Eksternal, adalah faktor yang berasal lingkungan luar masyarakat tersebut.
   a. Lingkungan fisik (contohnya musibah atau bencana alam)
   b. Peperangan
   c. Pengaruh kebudayaan lain

Hubungan antara masyarakat manusia satu dimensi dengan perubahan sosial adalah faktor-faktor perubahan sosial seperti penemuan-penemuan baru dan pengaruh kebudayaan lain yang mempengaruhi masyarakat sehingga menjadikan masyarakat menjadi manusia berdimensi satu. Misalnya dengan adanya gadget, maka akan menjadikan remaja menjadi menkonsumsi barang sesuai dengan keinginan mereka bukan sesuai kebutuhan mereka, sehingga menjadikan barang yang mereka konsumsi menjadi kebutuhan-kebutuhan palsu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti halnya beberapa remaja menyadari bahwa selisih harga di distro dan pasar tradisional lainnya memang jauh berbeda. Namun mereka lebih memilih belanja di distro dengan alasan jarak, kenyamanan dan tawar-menawar harga. Juga karena mengikuti apa yang teman-teman mereka lakukan. Hal tersebut sebagi salah satu dari eforia dan kebutuhan-kebutuhan palsu yang ada pada remaja di Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro pasca perkembangan distro.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian yang di peroleh peneliti terdapat beberapa kesimpulan tentang Industri distro dan perubahan gaya hidup, diantaranya:

1. Perkembangan distro di Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro dapat dikategorikan mengalami kemajuan yang sangat pesat sejak dua tahun belakangan ini. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang memanfaatkan peluang dengan membuka distro-distro baru dengan ciri khas bahasa asli dari Bojonegoro seperti genyo yang artinya mengapa, ataupun dengan barang-barang original dengan merk ternama seperti Friday Killer, Frogstone, FKCO dan lain sebagainya.
2. berbusana remaja di Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro pasca perkembangan distro ini sangat terlihat dari busana yang remaja tersebut kenakan dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum berkembangnya distro pada tahun 2016, Pasca perkembangan distro banyak yang berubah dari remaja di Desa Suwaloh. Salah satunya adalah perubahan berbusana dari yang harganya biasa dan dengan model yang pasaran pula sekarang menjadi mempunyai ciri khas, bermerk dan berharga mahal namun dengan kualitas yang lebih baik pula tentunya. Dan juga pakaian yang awalnya pas di badan menjadi ukuran yang lebih besar, mempunyai merk tersendiri dan tidak ada yang sama dengan yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

1. Bagi Remaja

   Dengan adanya distro yang menjual barang-barang original bukan produk asli Indonesia, seharusnya remaja juga harus melestarikan budaya khas Indonesia yaitu membeli sesuatu di pasar tradisional, sehingga hal tersebut juga akan meningkatkan perekonomian pedagang pada khususnya

2. Bagi Karyawan Distro

   Distro kebanyakan menjual barang original buatan luar negeri. Seharusnya owner atau pemilik dari distro tersebut memproduksi sendiri barang-barangnya dengan ciri khas Bojonegoro, sehingga dapat memperkenalkan nama kabupaten Bojonegoro di kancah nasional bahkan internasional, seperti halnya yang dilakukan oleh distro Genyo Merch.

3. Bagi Pemerintah

   Pasar tradisional akan kehilangan keeksisannya seiiring perkembangan zaman, jika hal ini dibiarkan begitu saja, maka Indonesisa akan kehilangan ciri khasnya yaitu pasar tradisional. Sehingga pemerintah seharusnya menekan pertumbuhan distro-distro baru dengan memperketat hak izin usaha supaya Indonesia tidak kehilangan ciri khas mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Pustaka Setia, 2012.

Ajeng, Wawancara oleh peneliti 02 Desember 2017

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rhinneka Cipta, 2006.

B, Hurlock, Elizabeth. *Psikologis Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 2008

BandarGarmen.com. *Fenomena Perkembangan Distro* dalam file:///E:/PDf/Fenomena%20Perkembangan%20Distro%20_%20Grosir%20Kaos%20Distro%20Murah%20GRATIS%20Gelang%20Keren.html 1 Desember 2010, diakses pada 11 Oktober 2017 pukul 19:44

Barnard, Malcom. *Fashion sebagai Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra, 2011

Billy, Wawancara oleh peneliti 25 November 2017

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga, 2001.

Data Monografi Potensi Desa Dan Kelurahan Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro

Fendi, Wawancara oleh peneliti 07 Desember 2017

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Jakarta: Rineka Cipta, 1987.

Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.

HD, Dhani. *Perkembangan Usaha Clothing dan Distro di Indonesia* dalam http://dhanzky11.blogspot.co.id/2013/06/perkembangan-usaha-clothing-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan-distro.html Minggu 9 Juni 2013 11:05 WIB https://id.wikipedia.org/wiki/Distro_(pakaian) diakses pada tanggal 11 Oktober 2017 pukul 18:37

https://www.instagram.com/bjncloth/

https://www.instagram.com/genyo_merch/

J. Moloeng, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Rosda Karya

Jafar, Nurhaedar. *Pertubuhan Remaja*. Makassar: Universitas Hasanuddin, 2005

Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan,* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar.* Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 201

Listyorini, Sari. *Analisis Faktor-Faktor Gaya Hidup dan Pengaruhnya Terhadap Pembelian Rumah Sehat Sederhana.* Jurnal Administrasi Bisnis Volume 1 Nomor 1, September 2012

Lucky, Wawancara oleh peneliti 02 Desember 2017

M.S Wibowo, *Herbert Marcuse: Manusia Satu Dimensi*. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Jakarta dalam http://mswibowo.blogspot.co.id/2010/06/one-dimensional-man-atau-manusia-satu.html diterbitkan pada sabtu tanggal 12 juni 2010

Maentiningsih, Desiani. *Jurnal: Hubungan antara secure attachment dengan motivasi berprestasi pada remaja.* Universitas Gunadarma Fakultas Psikologi, 2008

Marcuse, Herbert. *Manusia Satu Dimensi, terjemahan Silvester G. Sukur dan Yusup Priyasudiarja* Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masdudi. *Akulturasi Deviasi Perilaku Sosial Remaja dan Implikasi Bimbingannya*. Jurnal Edueksos Vol I No 2, Juli - Desember 2012

Muhajir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasia, 1996.

Murni, Wawancara oleh peneliti 07 Desember 2017

Narbuka, Chalid dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, Jakata: Bumi Aksara, 2003.

Nasir, Mohammad. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999

Panggih, Wawancara oleh peneliti 02 Desember 2017

Pratama, Ardian. *Fenomena Perkembangan Distro*, Mahasiswa Universitas Negeri Makassar, dalam file:///E:/PDf/Fenomena%20Perkembangan%20Distro%20_%20Grosir%20Kaos%20Distro%20Murah%20GRATIS%20Gelang%20Keren.html diterbitkan tanggal 1 Desember 2010

Sadono, Sukirno. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, Edisi kedua. Jakarta : PT. Karya Grafindo Persada,1995

Salim, Agus. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogya. PT.Tiara Wacana Yogya: 2001

Shibyan, Wawancara oleh peneliti 02 Desember 2017

Subagyo, Joko. *Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008

Suhartono, Irwan. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suyanto, Bagong. *Sosiologi Ekonomi: Kapitalisme dan konsumsi di Era Masyarakat Post-Modernisme*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013

Tim Desa Suwaloh, *Laporan Kependudukan Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro*

Tribuana Ekaputri, Anindhita. *Perubahan Perilaku Berpakaian Remaja.* Mahasiswa Universitas Al-Azhar Jakarta Indonesia, dalam https://id.linkedin.com/pulse/perubahan-perilaku-berpakaian-remaja-anindita-tribuana-ekaputri diterbitkan tanggal 29 Juli 2016

Utha, Wawancara oleh peneliti 06 Desember 2017

W. Creswell, John. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Edisi Ketiga, 2009

W. Santrock, Jhon. *Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007

Wicaksono, Adhi. *Mengenal Distro dan Clothing* dalam file:///E:/PDf/Mengenal%20Distro%20dan%20Clothing.html Selasa, 04/04/2017 11:21 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id